

EPISTEMOLOGI ISLAM

Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Buku ini merupakan produk ketiga Direktorat Islamisasi Ilmu Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor. Ditulis untuk membahas secara mendalam tentang prinsip-prinsip epistemologi dalam perspektif Islam. Dimulai dengan penjelasan tentang definisi epistemologi dan ilmu, tradisi intelektual dalam peradaban Islam, dilanjutkan dengan pembahasan tentang urgensi ilmu, probabilitas dan tabiat ilmu pengetahuan, klasifikasi dan hierarki ilmu pengetahuan, metode ilmiah hingga objek ilmu, serta sumber-sumbernya. Buku ini juga akan mengulas secara mendalam hubungan antara ilmu, agama, dan filsafat, hubungan ilmu iman dan amal, serta hubungan ilmu dan akhlaq. Dengan ulasan yang komprehensif ini diharapkan beragam pertanyaan seputar epistemologi dalam perspektif Islam dapat terjawab, perbedaan mendasar antara epistemologi Islam dan Barat menjadi jelas, serta ilmu, iman dan amal dapat berpadu dalam satu jalinan konsep yang indah sebagai penopang bangunan Peradaban Islam di masa yang akan datang.



EPISTEMOLOGI ISLAM

Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam



Pengantar:
Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Ed., M.Phil

EPISTEMOLOGI — ISLAM —

Prinsip-Prinsip Dasar
Ilmu Pengetahuan
dalam Islam

M. KHOLID MUSLIH *et al.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1 Angka 1 Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Pasal 1 Angka 4 Pemegang Hak Cipta adalah pencipta sebagai pemilik Hak Cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah

Ketentuan Pidana Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

EPISTEMOLOGI ISLAM

Prinsip-Prinsip Dasar
Ilmu Pengetahuan dalam Islam

M. Kholid Muslih *et al.*



Direktorat Islamisasi Ilmu
Universitas Darussalam Gontor

EPISTEMOLOGI ISLAM

Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Penulis:

M. Kholid Muslih; Fardana Khirzul Haq; Fahman Mumtazi; Fuad Muhammad Zein; Syamsuddin Arif; Firda Inayah; M. Shohibul Mujtaba; Imroatul Istiqomah; Syafa'atul Jamal; Muhammad Taqiyuddin; Ryan Arief Rahman; Anton Ismunanto; M. Faqih Nidzom; Nofriyanto; Abdul Wahid

Penyunting:

Abdul Wahid

Penata Letak:

Muhammad Shofwan Muttaqin

Desain Sampul:

Mohammad Syam'un Salim

Cetakan I: Dzulqa'dah 1442/Juni 2021

xx hlm. ; 16 cm x 23 cm + 345

ISBN: 978-602-52894-5-3

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor bekerja sama dengan Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS)

Alamat: Jl. Raya Siman, Demangan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471
Telp. 0813-3419-2670

Email: islamisasi.ilmu@unida.gontor.ac.id

PENGANTAR PENERBIT

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Assalāmu'alaikum warahmatullāh wabarakātuh.

Alhamdulillah, kesyukuran tak terhingga atas segala nikmat dan karunia dari Allah untuk kita semua, khususnya bagi kami, tim Islamisasi ilmu pengetahuan yang tergabung dalam Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, karena dengan rahmat dan taufik-Nya buku yang kini berada di tangan pembaca ini dapat dirampungkan.

Tak lupa pula kita sampaikan salawat dan salam untuk Baginda Nabi Muhammad s.a.w. beserta segenap ahli keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan Islam hingga berdiri tegak menjadi sebuah peradaban yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, yang cahayanya menerangi dunia dan seisinya.

Dengan terbitnya buku ini, kami berharap ikut serta membuat cahaya ilmu yang dibawa Islam makin terang dan membawa berkah. Buku ini berbicara tentang epistemologi Islam yang lahir mengimbangi epistemologi Barat.

Prinsip-prinsip dasar epistemologi Islam diterangkan se jelas mungkin di dalam buku ini, sehingga para pembaca bisa memahami sebaik mungkin bagaimana konsep ilmu dalam Islam, termasuk sumber-sumber ilmu pengetahuan yang membedakannya dengan konsep ilmu yang diusung oleh Barat.

Buku ini dirancang secara khusus mengikuti kurikulum mata kuliah Epistemologi Islam di UNIDA Gontor, sehingga bisa digunakan sebagai buku ajar dan buku rujukan segenap mahasiswa. Lebih dari itu, buku ini juga layak dikonsumsi masyarakat umum karena mudah dipahami dan sangat bermanfaat untuk memperbaiki pandangan kita terhadap realitas kehidupan.

Selanjutnya, kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini hingga selesai. Tentu saja, tidak ada gading yang tak retak dan kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman agar buku ini semakin berkah dan bermanfaat.

Akhirnya, kami ucapkan selamat menikmati karya kami yang sederhana ini. Semoga buku ini bisa memberikan manfaat sebesar mungkin bagi para pembaca sekalian. *Selamat membaca!*

Wassalāmu‘alaikum waraḥmatullāh wabarakātuh.

Ponorogo, 8 Juni 2021

Direktur Islamisasi Ilmu UNIDA Gontor,

Dr. M. Kholid Muslih, M.A.

KATA PENGANTAR

Epistemologi dan pandangan hidup, seperti yang akan dibuktikan nanti, mempunyai kaitan yang sangat erat, sebab keduanya berada dan bekerja dalam pikiran manusia. Ia bahkan dapat digambarkan sebagai *vicious circle* (lingkaran setan) karena yang satu dapat memengaruhi yang lain. Kepercayaan terhadap pengetahuan tentang Tuhan, misalnya, membuat pengetahuan non-empiris menjadi mungkin (*possible*). Sebaliknya, menafikan pengetahuan non-empiris berimplikasi pada penolakan terhadap pengetahuan tentang Tuhan dan tentang hal-hal spiritual lainnya. Contoh serupa dapat terjadi pada kepercayaan mengenai sumber pengetahuan tentang moralitas. Percaya bahwa sumber pengetahuan moralitas hanyalah sebatas subjektivitas manusia berarti menolak sumber di luar itu,¹ termasuk wahyu. Namun, persoalan bagaimana epistemologi dan pandangan hidup sama-sama bekerja dalam pikiran manusia memang tidak sesederhana itu, tapi hubungan antara keduanya dapat didemonstrasikan.

Dalam Islam, epistemologi berkaitan erat dengan struktur metafisika dasar Islam yang telah terformulasikan sejalan dengan wahyu, hadis, akal, pengalaman, dan intuisi.² Ini berarti bahwa ilmu dalam Islam merupakan produk dari pemahaman (*tafaqquh*) terhadap wahyu yang memiliki konsep-konsep universal, permanen

¹ Thomas F. Wall, *Thinking about Philosophical Problem*, (Wadsworth: Thomson, 2002), 126–127.

² Syed Muhammad Naquib al-Attas, *A Commentary on the Hujat al-Şiddiq of Nūr al-Dīn al-Rānirī*, (Kuala Lumpur: Ministry of Education and Culture, 1986), 464–465.

(*tsawābit*) dan dinamis (*mutaghayyirāt*), pasti (*muḥkamāt*) dan samar-samar (*mutasyābih*), yang asasi (*uṣūl*) dan yang tidak (*furū'*). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap wahyu tidak dapat dilihat secara dikotomis: historis-normatif, tekstual-kontekstual, subjektif-objektif, dan lain-lain. Wahyu, pertama-tama harus dipahami sebagai realitas bangunan konsep yang membawa pandangan hidup baru. Realitas bangunan konsep ini kemudian harus dijelaskan dan ditafsirkan agar dapat dipergunakan untuk memahami dan menjelaskan realitas alam semesta dan kehidupan ini. Sebabnya, bangunan konsep dalam wahyu yang membentuk *worldview* itu sarat dengan prinsip-prinsip tentang ilmu, maka epistemologi merupakan bagian terpenting di dalamnya. Tak heran jika tradisi intelektual dalam peradaban Islam dapat hidup dan berkembang secara progresif.

Jadi, peradaban Islam itu bermula dari kegiatan *tafaqquh* terhadap wahyu yang kemudian berkembang menjadi tradisi intelektual yang melahirkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dalam Islam, hingga akhirnya menjadi peradaban yang kokoh. Di situ, pandangan hidup atau *worldview* dan epistemologi sama-sama bekerja.

PROSES MUNCULNYA WORLDVIEW DAN ILMU PENGETAHUAN

Sebenarnya, cara seorang individu berproses memiliki pandangan hidup (*worldview*) cukup beragam. Dengan keragaman proses tersebut, berbeda-beda pula bentuk dan sifat *worldview* yang dihasilkan. Proses pembentukan *worldview* hampir tidak berbeda dengan proses pencarian pengetahuan. *Worldview* terbentuk dari adanya akumulasi pengetahuan dalam pikiran seseorang, baik *a priori* maupun *a posteriori*,³ konsep-konsep serta sikap mental yang dikembangkan oleh seseorang sepanjang hidupnya. Bagi Thomas F. Wall, akumulasi pengetahuan yang ia sebut *epistemological*

³ Pengetahuan *a priori* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui asumsi atau cara berpikir tertentu terhadap fakta-fakta, tanpa observasi atau pengalaman khusus. *A posteriori* adalah pengetahuan yang tidak dapat diperoleh secara *a priori*.

beliefs itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan *worldview* kita, tapi yang sangat menentukan terbentuknya *worldview* baginya adalah *metaphysical belief*.⁴ Bagi Alparslan, *worldview* lahir dari adanya konsep-konsep yang mengkristal menjadi kerangka pikir (*mental framework*).⁵ Hal ini dapat dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh seseorang itu terdiri dari ide-ide, kepercayaan, aspirasi, dan lain-lain yang kesemuanya membentuk suatu totalitas konsep, saling berkaitan dan terorganisasikan dalam suatu jaringan (*network*) dalam pikiran kita. Jaringan ini membentuk struktur berpikir yang koheren dan dapat disebut suatu keseluruhan yang saling berhubungan "*achitectonic whole*". Keseluruhan konsep yang saling berhubungan inilah yang membentuk pandangan hidup seseorang.⁶ Dalam kasus Islam, seperti yang akan dijelaskan nanti, pengetahuan yang membentuk totalitas konsep itu berasal dari ajaran Islam.

Secara sosiologis, prasyarat terbentuknya *worldview* bagi suatu bangsa atau masyarakat adalah kondisi berpikir (*mental environment*), meskipun hal ini belum menjamin timbulnya tradisi intelektual dan penyebaran ilmu di masyarakat. Untuk itu, bangsa atau masyarakat memerlukan apa yang disebut *scientific conceptual scheme* 'kerangka konsep keilmuan', yaitu konsep-konsep keilmuan yang dikembangkan oleh masyarakat secara ilmiah. Melihat kedua proses pembentukan dan pengembangan *worldview* yang seperti ini, maka *worldview* dapat dibagi menjadi *natural worldview* dan *transparent worldview*. Yang pertama terbentuk secara alami, sedangkan yang kedua terbentuk oleh suatu kesadaran berpikir saja.⁷ Dalam *natural worldview*, disseminasi ilmu pengetahuan

⁴ Thomas F. Wall, *Thinking Critically...*, 126.

⁵ Alparslan, "The Framework for A History of Islamic Philosophy", *al-Shajarah*, Vol. 1, No. 1 dan 2, (1996), 10.

⁶ Alparslan, "The Framework...", 6-7.

⁷ Alparslan, *Islamic Science: Towards A Definition*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), 13-14.

biasanya terjadi dengan cara-cara ilmiah dalam *scientific conceptual scheme*, yaitu suatu mekanisme canggih yang mampu melahirkan pengetahuan ilmiah dan melahirkan pandangan hidup ilmiah (*scientific worldview*).⁸ Berbeda dari *natural worldview*, *transparent worldview* lahir tidak melalui kerangka konsep keilmuan yang terbentuk dalam masyarakat, meskipun substansinya tetap bersifat ilmiah.

Transparent worldview lebih sesuai untuk sebutan bagi pandangan hidup Islam. Sebabnya, pandangan hidup Islam tidak bermula dari adanya suatu masyarakat ilmiah yang mempunyai mekanisme canggih untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah. Pandangan hidup Islam dicanangkan oleh Nabi di Makkah melalui penyampaian wahyu Allah dengan cara-cara yang khas. Setiap kali Nabi menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau menjelaskan dan menyebarkannya ke masyarakat. Cara-cara seperti ini tidak sama dengan cara-cara yang ada pada *scientific worldview*. Oleh sebab itu, Alparslan menamakan *worldview* Islam sebagai "*quasi-scientific worldview*".⁹

Proses pembentukan pandangan hidup melalui penyebaran ilmu pengetahuan di atas akan lebih jelas lagi jika kita lihat dari proses pembentukan elemen-elemen pokok yang merupakan bagian dari struktur pandangan hidup itu serta fungsi di dalamnya. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pandangan hidup dibentuk oleh jaringan berpikir (*mental network*) berupa keseluruhan yang saling berhubungan (*architectonic whole*). Namun, ia tidak merepresentasikan suatu totalitas konsep dalam pikiran kita. Ketika akal seseorang menerima pengetahuan, terjadi proses seleksi yang alami. Pengetahuan tertentu diterima dan pengetahuan yang lain ditolak. Pengetahuan yang diterima oleh

⁸ *Ibid.*, 10–19.

⁹ *Ibid.*, 19.

akal kita akan menjadi bagian dari struktur *worldview* yang kita miliki. Struktur *worldview* hampir serupa dengan elemen *worldview*. Di sini, terdapat sedikitnya lima bagian penting struktur konsep: (1) tentang kehidupan, (2) tentang dunia, (3) tentang manusia, (4) tentang nilai, dan (5) tentang pengetahuan.¹⁰

Proses terbentuknya struktur *worldview* ini bermula dari pemahaman tentang kehidupan, termasuk cara-cara manusia menjalani kegiatan kehidupan sehari-hari, sikap-sikap individual dan sosialnya, dan sebagainya. Struktur konsep tentang dunia adalah persepsi tentang dunia di mana manusia hidup. Struktur konsep tentang ilmu pengetahuan adalah merupakan pengembangan dari struktur dunia (dalam *transparent worldview*). Gabungan dari struktur kehidupan, dunia, dan pengetahuan ini melahirkan struktur nilai, di mana konsep-konsep tentang moralitas berkembang. Setelah keempat struktur itu terbentuk dalam pandangan hidup seseorang secara *transparent*, maka struktur tentang manusia akan terbentuk secara otomatis.

Meskipun proses akumulasi kelima struktur di atas dalam pikiran seseorang tidak selalu berurutan seperti disebut di atas, tapi perlu dicatat bahwa kelima struktur itu pada akhirnya menjadi suatu kesatuan konsepstual dan berfungsi tidak saja sebagai kerangka umum (*general scheme*) dalam memahami segala sesuatu, termasuk diri kita sendiri, tapi juga mendominasi cara berpikir kita. Di sini, dalam konteks lahirnya ilmu pengetahuan di masyarakat, struktur pengetahuan merupakan asas utama dalam memahami segala sesuatu. Ini berarti bahwa teori atau konsep

¹⁰ *Ibid.*, 20–26. Dalam pandangan al-Attas, elemen-elemen asas pandangan hidup Islam terdiri dari konsep Tuhan, sifat ciptaan-Nya, konsep manusia dan jiwa manusia, konsep ilmu, kebebasan, dan lain-lain. Lihat: al-Attas, “the Worldview of Islam, An Outline, Opening Address”, dalam Sharifah Shifa al-Attas (ed.), *Islam and the Challenge of Modernity, Proceeding of the Inaugural Symposium on Islam and the Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Context*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), 28–29.

apapun yang dihasilkan oleh seseorang dengan pandangan hidup tertentu akan menjadi refleksi dari struktur-struktur di atas.

Teori ini berlaku secara umum pada semua kebudayaan dan dapat menjadi landasan yang valid dalam menggambarkan timbul dan berkembangnya pandangan hidup apapun, termasuk pandangan hidup Islam. Berarti, kegiatan keilmuan apapun baik dalam kebudayaan Barat, Timur, maupun peradaban Islam dapat ditelusuri dari pandangan hidup masing-masing.

Kesimpulannya, ilmu dalam Islam lahir dari pandangan hidup Islam yang diawali oleh adanya tradisi intelektual Islam. Ilmu dalam Islam bukan diambil dari kebudayaan lain. Sebabnya, ilmu tidak dapat timbul dan berkembang pada suatu masyarakat dari hasil impor.¹¹ Artinya, suatu ilmu tidak dapat muncul dengan secara tiba-tiba dalam suatu masyarakat atau kebudayaan yang tidak memiliki latar belakang tradisi ilmiah atau tanpa *worldview* yang kaya dengan struktur keilmuan. Ilmu asing “diadaptasi” bukan “diadopsi”, itupun sebatas konsep-konsepnya yang dinilai layak untuk diadaptasi. Karena, proses pinjam meminjam antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain merupakan sesuatu yang alami. Namun, dalam mengadaptasi konsep-konsep dari *worldview* dan kebudayaan asing diperlukan proses epistemologis untuk mengislamkannya. Bahkan, sebenarnya, ketika elemen-elemen asing itu ditransmisikan ke dalam pandangan hidup Islam, pada saat yang sama terjadi proses Islamisasi.

Meskipun demikian, posisi konsep pinjaman tidak bisa menjadi lebih dominan. Dalam kasus filsafat dan sains Islam, misalnya, posisi konsep pinjaman dari Yunani digambarkan dengan tepat sekali oleh M. M. Sharif. Baginya, pemikiran Muslim sebagai kain dan pemikiran Yunani sebagai sulaman (tambahan),

¹¹ Alparslan, *Islamic Science...*, 73.

“meskipun sulaman itu adalah benang emas, kita hendaknya tidak menganggap sulaman itu sebagai kain”.¹² Ini bermakna bahwa kita tidak bisa dikatakan menghasilkan suatu disiplin ilmu jika paradigma, prinsip-prinsip, dan teorinya didominasi oleh pandangan hidup lain.

Akhirnya, kehadiran buku ini sangat penting untuk memahami lahir dan berkembangnya epistemologi Islam. Buku ini sangatlah tepat untuk dijadikan rujukan salah satu mata kuliah Islamisasi Ilmu Pengetahuan, yaitu Epistemologi Islam. Kami ucapkan selamat menikmati dan meneguk hikmah dari buku ini.

Ponorogo, 6 Juni 2021

Rektor Universitas Darussalam Gontor

Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Ed., M.Phil.

¹² Persisnya berbunyi: “although it was a golden thread we should not take the thread for the fabric”, M.M. Sharif (ed.), *A History of Muslim Philosophy*, (Delhi: Low Price Publication, 1995), 4.

"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini beserta semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya, Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al-Qur'an) mereka, tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu"

— al-Mu'minun: 71

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
[1] Mendefinisikan Ilmu	1
Definisi secara Etimologis	3
Definisi secara Terminologis	7
Perbedaan Ilmu dengan Ma'rifah	20
Ilmu Pengetahuan dan Hikmah	21
Kesimpulan.....	23
[2] Definisi dan Sejarah Epistemologi Islam.....	25
Definisi Epistemologi.....	25
Sejarah Epistemologi Islam	28
Kesimpulan.....	35
[3] Tujuan Ilmu dalam Islam	37
Pengaruh Ilmu Pengetahuan	38
Islam Mencerdaskan Akal	42
Ilmu Mampu Melembutkan Perasaan	43
Ilmu Mampu Memupuk Talenta	44
Ilmu Dapat Menyucikan Jiwa	45
Ilmu Bertujuan Membentuk Akhlak	46
Ilmu untuk Menjaga Kesehatan.....	47
Kesimpulan.....	48

[4] Paradigma Pengetahuan.....	49
Skeptisisme dalam Pengetahuan Barat.....	51
Epistemologi Positivisme	59
Positivisme Logis	64
Kebenaran dan Metode Ilmiah dalam Islam	68
Kesimpulan.....	75
[5] Mendefinisikan dan Memetakan Ilmu dalam Islam	77
Mendefinisikan Ilmu	78
Ilmu Menurut Ulama	81
Memetakan Ilmu.....	86
Kesimpulan.....	94
[6] Objek Ilmu dalam Islam.....	95
Prinsip-prinsip Objek Ilmu.....	97
Prinsip Ontologi.....	100
Prinsip Kosmologi	103
Ruang Lingkup Objek Ilmu.....	106
Alam Metafisik.....	107
Alam Fisik	109
Relasi Subjektivitas, Objektivitas, dan Proses	112
Kesimpulan.....	118
[7] Metode Ilmiah.....	121
Metode Tekstual-Kontekstual (<i>Fiqhī-Uṣūlī</i>).....	122
Metode Observasi atau Eksperimen (<i>Tajrībī</i>)	125
Metode Demonstratif (<i>Burhānī</i>)	128
Metode Intuitif (<i>ʿIrfānī</i>).....	133
Kesimpulan.....	138

[8] Prinsip-prinsip Dasar Epistemologi Islam.....	139
Mengetahui Itu Tidak Mustahil.....	139
Mengetahui secara Konseptual dan Proposisional.....	141
Dari Mana Kita Mengetahui?.....	142
Mengklasifikasi Apa yang Kita Ketahui.....	143
<i>Khabar Ṣādiq</i> : Klasifikasi dan Otoritasnya.....	144
Kritik Narasumber.....	147
Klasifikasi dan Kritik Berdasarkan Isi	151
Masalah Validitas dan Sifat Mengikatnya.....	151
Kesimpulan.....	153
[9] Wahyu sebagai Sumber Ilmu.....	155
Pengertian Wahyu.....	155
Wahyu Tidak Bertentangan dengan Akal	158
Akal Membutuhkan Wahyu.....	161
Kemungkinan Wahyu dalam Pandangan Filsafat Islam.....	167
Esensi Wahyu dan Peradaban Islami.....	174
Kesimpulan.....	178
[10] Seminal Konsep Akal dalam al-Qur`an.....	179
Terminologi Akal dalam Al-Qur`an.....	181
Hakikat Akal.....	186
Kedudukan Akal.....	190
Ruang Lingkup Akal	196
Hubungan Akal dengan Ilmu	200
Nomena (Nonmateri).....	205
Fenomena (Materi)	209
Kesimpulan.....	213

[11] Panca Indra dalam Epistemologi Islam.....	215
Definisi dan Klasifikasi Panca Indra	218
Batasan dan Kedudukan Panca Indra.....	222
Diskusi: Kedudukan Panca Indra di Barat.....	229
Kesimpulan.....	231
[12] Intuisi dalam Epistemologi Islam.....	233
Makna Intuisi.....	233
Intuisi sebagai Metode Ilmiah.....	238
Penggunaan Intuisi dalam Epistemologi	241
Kesimpulan.....	245
[13] Relasi Sains dengan Filsafat dan Agama.....	247
Fenomena Berbagai Agama.....	248
Islam: Agama, Worldview, Ilmu	252
Filsafat yang Kritis	259
Kesimpulan.....	269
[14] Pembentukan Tradisi Ilmiah dalam Islam.....	271
Urgensi Ilmu dan Kebenaran.....	272
Integrasi Keilmuan	276
Otoritas Keilmuan.....	279
Kelahiran Tradisi Ilmu Islam	282
Agenda Riset Intelektual Muslim.....	287
Kesimpulan.....	291
[15] Relasi Ilmu dan Iman	293
Prinsip Keimanan dalam Islam.....	294
Ilmu Adalah Asas Iman	298
Ilmu dan Iman Bertambah dan Berkurang	302
Kesimpulan.....	304

[16] Relasi Ilmu dan Akhlak	305
Pengertian Akhlak	306
Pembagian Akhlak dan Kaitannya dengan Ilmu	309
Muslim Berilmu dan Berakhlak.....	312
Kesimpulan.....	315
Daftar Pustaka	317

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	dz
ش	sy
ص	ṣ
ض	ḍ
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	'
ء	'
غ	gh
ف	f
ق	q
و	w
ي	y

Panjang	Indonesia
ما	mā
سو	sū
ني	nī

Diftong	Indonesia
كَيْفَ	kayfa
قَوْمٌ	qawmu

Nisbah	Indonesia
الرِّيَاضِيّ	al-rīāḍī
الغَزَالِيّ	al-Ghazālī
عَبَّاسِيَّة	'Abbāsīyah

Idgham	Indonesia
التَّصَوُّر	al-taṣawwur
الصَّغِيرَةَ	al-ṣaghīrah
لِلْوُجُودِ	li al-wujūd

Genitif	Indonesia
عبد الله	'Abdullah
عبد الرحمن	'Abdurrahman



Wahyu sebagai Sumber Ilmu

Imroatul Istiqomah

“As long as the Qur’an remains a clear and effective means for coordination it should suffice to provide the diverse branch of knowledge.”

–Muhammad al-Faisal

PENGERTIAN WAHYU

Wahyu secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*wahy*” yang berarti isyarat, suara, ilham, risalah, perkataan yang cepat dan tersembunyi. Merupakan *ism maṣḍar* yang mengandung dua arti utama: pemberitahuan yang cepat dan tersembunyi.¹ Makna wahyu secara istilah berarti pemberitahuan

¹ Makna wahyu di dalam Al-Qur’an memiliki beberapa arti. *Pertama*, ilham fitri (alami) bagi manusia seperti wahyu Allah kepada Maryam, ibunda Nabi Musa as sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur’an, 28: 7. *Kedua*, ilham yang berupa insting bagi hewan seperti insting lebah untuk membuat sarang di bukit-bukit, di pohon atau kayu dan ditempat-tempat buatan manusia, di dalam Al-Qur’an, 16: 68. *Ketiga*, isyarat yang cepat berupa rumus atau kode, seperti isyarat Nabi Zakariya as kepada kaumnya untuk bertasbih di waktu pagi dan petang di dalam Al-Qur’an, 19: 11. *Keempat*, tipu daya dan bisikan syaitan kepada manusia untuk berbuat buruk, Al-Qur’an, 6: 121. *Kelima*, apa-apa yang Allah perintahkan kepada malaikat untuk dilakukan, Al-Qur’an, 8: 12. Lihat: Mannā’ al-Qathan, *Mabāḥits fi ‘Ulūm al-Qur’ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), 26–27; Muhammad Husain al-Dzahaby, *al-Wahy wa al-Qur’ān al-Karīm*, (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1989), 7–8.

WAHYU SEBAGAI SUMBER ILMU

Allah kepada salah satu nabi dari para nabi-Nya tentang syariat-syariat dan agama-Nya, disampaikan secara cepat dan tersembunyi.² Kata wahyu dalam Al-Qur'an disebutkan dalam 78 ayat (terbagi dalam 38 surah) dengan berbagai derivasi katanya.³

Para ulama menjelaskan bahwa wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. untuk memberi peringatan kepada penduduk Mekkah, kepada manusia secara umum, dan jin yang telah sampai kepadanya Al-Qur'an.

Secara terminologi, Muhammad Abdul Azim al-Zarqani mendefinisikan wahyu sebagai "pemberitahuan Allah kepada hamba-Nya yang terpilih mengenai segala sesuatu yang ingin Ia kemukakan, baik berupa hidayah maupun ilmu, tetapi penyampaiannya dengan cara rahasia dan tersembunyi, serta tidak terjadi pada manusia biasa".⁴

Sedangkan Muhammad Abduh dalam *Risalah Tauhid* mendefinisikan wahyu sebagai:

Pengetahuan yang didapat seseorang pada dirinya sendiri dengan keyakinan yang penuh. Pengetahuan tersebut datang dari Allah, baik melalui perantara ataupun tanpa perantara. ... sedangkan ilham adalah perasaan (*wijdān*) yang meyakinkan

² Dalam arti khusus berkenaan dengan pengutusan Nabi, wahyu dimaknai dengan penjelasan bahwa Allah mengajarkan salah satu hamba yang diistimewakan dari hamba-hamba yang lain, segala sesuatu yang ingin Allah tunjukkan padanya berupa hidayah dan ilmu dengan cara tersembunyi dan tidak umum bagi manusia. Dalam pemakaian lain, wahyu adalah penyampaian kalam Allah atau makna di dalam diri seorang Rasul, dengan cara cepat dan tersembunyi, baik dengan perantara malaikat atau tidak. Lihat: Khalid Muhammad Ahmad al-Zahrani, *al-Wahy wa al-Wa'y*, (Makkah: al-Nasaq li al-Ṣaf wa al-Ikhrāj, 2018), 27–30.

³ Yakni dalam bentuk kata benda (*isim*) sebanyak 6 kali dan dalam bentuk karta kerja (*fi'l*) 72 kali. Lihat: Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dār al Fikr, 1981), 746–747. Sebagai contoh, lihat: Al-Qur'an, 6: 19; Abdurrahman bin Zaid al-Zunaidy, *Maṣādir al-Ma'rifah fi al-Fikr al-Diniy wa al-Falsafiy*, (Virginia: al-Maktabah al-Muayyad, 1992), 99–101; Hisyam Ja'ith, *al-Wahy wa al-Qur'ān wa al-Nubuwwah* (Beirut: Dār al-Ṭalī'ah li Ṭaba'ah wa al-Nasyr, 2000), 69.

⁴ Muhammad Abdul Azim al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), 63.

hati dan yang mendorongnya untuk ikut tanpa diketahui dari mana datangnya (perasaan itu). Ilham itu hampir serupa dengan perasaan lapar, haus, duka, dan suka.⁵

Untuk menjelaskan perbedaan antara wahyu yang diterima oleh para nabi dan ilham yang diterima oleh penyair dan filsuf, berikut ini pernyataan M. Abdullah Daraz:

Para penyair dan filsuf terlebih dahulu memiliki ide di dalam diri mereka, kemudian ide tersebut diungkapkan dalam kata-kata. Sebaliknya, dalam diri seorang nabi tidak ada ide yang mendahului ataupun datang bersamaan dengan kata yang diucapkan. Nabi Muhammad s.a.w. sendiri pada awalnya terkejut karena ketika beliau ingin menangkap kata-kata yang didengar, beliau merasa dirinya dipaksa untuk mengucapkan kata-kata yang diwahyukan itu.⁶

Pendapat-pendapat di atas menjelaskan betapa luas dan dalamnya kandungan semantik wahyu. Akar kata wahyu dalam kamus-kamus menunjukkan dua makna asal, yakni *al-khafā'* 'tersembunyi' dan *al-sur'ah* 'cepat', yang memiliki pengertian mendasar *memberitahukan sesuatu dengan cara yang tersembunyi dan cepat*. Dengan demikian, wahyu mengandung maksud penyampaian sabda Tuhan kepada manusia pilihan-Nya tanpa diketahui orang lain, agar dapat diteruskan kepada umat manusia untuk dijadikan pegangan hidup, baik di dunia maupun akhirat.⁷ Isi wahyu berupa tiga hal: syariat Allah, hidayah, dan ilmu. Maka,

⁵ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A. N., (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 89.

⁶ Wahyu turun kepada Nabi dengan berbagai cara, baik langsung atau dengan perantara. Secara terperinci, ulama ahli '*ulūm al-Qur'ān* membagi cara turunnya wahyu dalam empat cara: *al-ru'yah al-ṣādiqah* dalam tidur (mimpi yang benar), ilham di hati Nabi, perkataan Allah langsung dari balik tabir, dan dengan perantara Jibril. Lihat: Muhammad Abdullah Darraz, *al-Naba' al-'Aẓīm*, (Amman: Dār al-Tsaqāfah, 1985), 24-26; Muhammad Husain al-Dzahaby, *al-Wahy wa...*, 7-10.

⁷ M. Al-Fatih Suryadilaga, *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 161.

wahyu mencakup Al-Qur'an dan hadis secara bersamaan.⁸

WAHYU TIDAK BERTENTANGAN DENGAN AKAL

Dalam pandangan Islam, akal memiliki kedudukan tinggi. Akal adalah lentera bagi manusia untuk mengenal Allah. Akal memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu, memilah antara yang *haqq* dan *bātil*, serta bisa mengatur perkara-perkara kehidupan manusia. Dalam bahasa filsafat, akal merujuk kepada substansi azali yang tidak bersentuhan dengan alam material, baik secara esensial (*dzāti*) maupun aktual (*fi'lī*).⁹

⁸ Bukti bahwa hadis adalah wahyu Allah: (1) Dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan demikian, lihat: Al-Qur'an, 2: 129, 151; 3: 124; 53: 3-4; 62: 2; 33: 34. Contohnya dalam Surah al-Ahzab terdapat kata *hikmah*. Para ulama tafsir dan ahli usul fiqh seperti Hasan Bashori, Imam Syafi'i, Ibnu Katsir dan Qurthuby sepakat bahwa *hikmah* berarti *sunnah* Rasulullah s.a.w. Secara lebih terperinci Imam Thabari menjelaskan bahwa hikmah adalah ilmu mengenai hukum-hukum Allah yang tidak bisa dipahami kecuali dengan penjelasan Rasulullah s.a.w; (2) Adanya hadis-hadis yang menjelaskan demikian. Contohnya hadis riwayat Abu Dawud (dalam *Sunan Abi Dāwūd* halaman 699, Bab Sunnah nomor 4605), al-Tirmidzi (*Sunan Tirmidzi*, Bab Ilmu halaman 752 nomor 2663) dan Ibnu Majah (*Sunan Ibn Mājah*, Bab Ta'zimu Hadist Rasulullah nomor 13), dan lain sebagainya; (3) Ijmak ulama tentang sunnah adalah wahyu Ilahi. Lihat: Imad Ali Abdussami' Husain, *al-Wahy al-Ilāhiy fi al-Sunnah al-Nabawiyah* (Madinah: Dār al-Ma'tsūr, 2014), 18-32.

⁹ Dalam sejarah pemikiran Islam, khususnya periode titik singgung antara filsafat dan agama, hubungan antara wahyu dan akal terjadi dalam suasana supremasi antara satu dengan yang lain. Seorang filsuf yang begitu mengagungkan peran akal adalah Abu Bakar Muhammad bin Zakariya al-Razi, filsuf Persia yang dikenal sebagai rasionalis terkemuka sepanjang sejarah pemikiran Islam. Ia mengatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia dan memberinya akal dari esensi ketuhanan-Nya sehingga akal mampu menggugah jiwa manusia dari keterlenaan tubuh jasmani dan mengarahkan jiwa pada hakikatnya yang sejati untuk mencapai dunia yang lebih tinggi yang tidak lain adalah dunia akali. Jalan untuk mencapai itu adalah melalui pengkajian filsafat. Atau dengan kata lain, dalam pandangan al-Razi, jiwa yang belum dibersihkan melalui perenungan filsafat akan terus hidup di dunia ini sampai mereka dapat memperoleh keutamaan filsafat yang akan membawanya ke dunia tinggi (*akali*). Lihat: Majid Fakhry, *A History of Islamic Philosophy*, (New York: Columbia University Press, 1970), 170-171; Alfatih Suryadilaga, *Konsepsi Ilmu...*, 150-152.

Dalam kajian teologi Islam, kedudukan akal dan wahyu menjadi persoalan yang menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan teolog. Menurut kalangan Muktaẓilah, akal dapat mengetahui dua masalah pokok yang terdapat dalam semua agama, yaitu Tuhan dan kebaikan, serta kejahatan. Karena akal dapat mengetahui adanya Tuhan, maka akal juga dapat mengetahui kewajiban manusia untuk berterima kasih kepada Tuhan. Kalau akal dapat mengetahui baik dan buruk, akal juga dapat mengetahui kewajiban untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Menurut Muktaẓilah, dalam keempat masalah

Al-Qur'an menuntun akal untuk menggunakan metode yang lengkap dalam mencari hakikat. Metode tersebut terdiri dari dua macam cara. *Pertama*, Al-Qur'an membuang taklid dari manusia agar dia dapat membebaskan akalnya dari belenggu taklid tersebut. Al-Qur'an mengajak manusia agar terbebas dari pendapat-pendapat dan aliran-aliran lama yang turun-temurun.¹⁰ *Kedua*, Al-Qur'an menampilkan rupa alam dan *mawjūdāt*-nya, hubungannya dengan alam, dan peranannya dalam alam, hingga sampai pada keimanan kepada wujud Khalik. Al-Qur'an mengajak akal untuk menelaah cara penciptaan hewan, bintang-bintang, bumi, bahkan manusia. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa alam memiliki susunan dan sistem yang begitu rapi, mempunyai hukum-hukum yang tidak berubah-ubah hingga kita bisa menelitinya secara ilmiah berlandas pada *musyāhadah ḥissiyyah*. Hal ini disepakati oleh para ahli logika dan filsafat Islam, seperti Imam al-Ghazali, al-Razi dan Ibnu Rusyd.¹¹ Metode ini lazim disebut juga sebagai *qiyās aqlī*. Al-Qur'an mengajak manusia untuk

pokok ini tidak diperlukan wahyu. Meskipun demikian wahyu tetap diperlukan untuk mengetahui perincian dari keempat masalah pokok tersebut. Akal mengetahui kewajiban berterima kasih kepada Tuhan, tetapi tidak mengetahui bagaimana caranya, maka wahyu yang memperjelas cara manusia berterima kasih kepada Tuhan.

Berbeda dengan Muktazilah, kalangan Asy'ariyah memberikan perhatian tentang sifat dasar dan batas-batas pengetahuan rasional dalam kaitannya dengan kebenaran agama. Menurut Asy'ariyah, akal hanya dapat mengetahui adanya Tuhan. Sedangkan kewajiban manusia terhadap Tuhan, kebaikan, serta kejahatan dan kewajiban berbuat baik, serta menjauhi berbuat jahat hanya dapat diketahui melalui wahyu. Dengan demikian, akal mempunyai kedudukan yang lebih rendah di dalam teologi Asy'ariyah. Lihat: Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1995), 371-373.

¹⁰ Di antaranya termaktub dalam Al-Qur'an, 2: 170; 9: 31; 7: 179; 8: 22; 17: 36; 6: 148. Lihat: Abul Wafa Taftazani, *Apa Sebab Al-Qur'an Tidak Bertentangan dengan Akal*, terj. A. Hasjmy, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 7-12.

¹¹ Imam al-Ghazali menulis dalam karyanya *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* bahwa Al-Qur'an adalah pintu permulaan dan tuntunan bagi akal. Al-Razi dalam kitabnya *al-Arba'in* menegaskan bahwa tidak dapat ditambah lagi cara penetapan dalil-dalil aqli atas apa yang tercantum dalam Al-Qur'an. Hal ini juga telah diakui oleh para ulama lainnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas qiyas aqli di antaranya adalah bisa dilihat di dalam Al-Qur'an, 59: 2; 88: 17-20; 36: 40; 13: 11; 48: 23; Lihat: Abul Wafa Taftazani, *Apa Sebab...*, 13-20.

WAHYU SEBAGAI SUMBER ILMU

mempergunakan metode ilmiah untuk memahami alam. Manusia bisa melakukan *qiyās* atau penelaahan, atau keduanya secara langsung, untuk mencapai kesimpulan atas hukum-hukum alam.

Abu Wafa Taftazani menegaskan bahwa pencarian kebenaran yang berkenaan dengan alam terbagi atas dua tahapan penting. Pertama, *marḥalah* ilmu yang berisi upaya-upaya memahami hukum alam dengan metode ilmiah hingga mencapai pengetahuan umum tentang alam. Kedua, *marḥalah* keimanan yang menyadarkan manusia bahwa adanya alam semesta dengan hukum-hukumnya tadi membuktikan adanya Sang Pencipta dan Pengelola Yang Bijaksana. Tahapan kedua ini dicapai manusia dengan jalan mempelajari kegaiban-kegaiban alam yang tidak dapat ditafsirkan oleh kebetulan. Dengan metode ini, manusia bergerak dari pengenalan ciptaan kepada pengenalan Pencipta. Jika pengenalan terhadap ciptaan terjadi dengan sempurna, maka sempurna pula pengenalannya terhadap Penciptanya. Dengan proses ini, tercapailah ilmu dan iman dalam diri manusia.¹²

Wahyu sebagai sumber ilmu yang maksum dari kesalahan menjadi sebuah kebenaran mutlak. Apapun yang dijelaskan di dalamnya pasti *ḥaqq* 'benar'. Maka, akal yang mempunyai posisi sebagai sumber ilmu yang lain—tetapi masih memungkinkan terjadi kesalahan—berfungsi membuktikan kebenaran wahyu. Sudah seharusnya dalil *qaṭ'ī* tidak akan dikalahkan dalil *zannī*. Bahkan, wahyu menjelaskan hal-hal yang tidak mampu dijelaskan oleh akal. Segala hal yang tidak bisa dijelaskan oleh akal akan dijelaskan oleh dalil-dalil wahyu yang harus diterima secara mutlak. Jika terjadi pertentangan antara wahyu dan dalil-dalil akal, maka wahyu harus diutamakan. Pada akhirnya, tidak mungkin terjadi pertentangan antara wahyu dan akal.¹³

¹² Abul Wafa Taftazani, *Apa Sebab...*, 20–21.

¹³ Wahyu terbagi menjadi dua, yakni *kalam* Allah dan *ilham*. Perbedaan keduanya

AKAL MEMBUTUHKAN WAHYU

Akal dianugerahkan Allah secara potensial kepada manusia untuk membangun proposisi-proposisi logis, sehingga dapat membawa manusia sampai kepada pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan. Sedangkan wahyu berisi penjelasan-penjelasan tentang Tuhan, tentang manusia, dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Wahyu tidak sekadar menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga sumber ilmu pengetahuan karena Al-Qur'an bisa menjadi sebuah paradigma.¹⁴

Dalam buku berjudul *Benarkah Al-Qur'an Ciptaan Muhammad*, Jamaluddin Kafie menekankan bahwa Al-Qur'an tidak seluruhnya bisa ditangkap hanya dengan kehalusan jiwa dan kecerdasan akal seseorang. Banyak di antara isinya yang mengandung masalah-masalah gaib yang tidak mungkin dijangkau oleh kecerdasan dan ketajaman hati manusia dan tiada jalan lain kecuali dengan mempelajarinya.¹⁵

Di antara persoalan-persoalan yang tidak mungkin dicapai hanya dengan kecerdasan seseorang adalah kejadian sejarah masa lampau. Nabi sendiri pun tidak ikut menyaksikan kejadian tersebut, tetapi Al-Qur'an dapat menceritakannya dengan terperinci. Sejarah tersebut tidak bisa dikarang dan bagaimana mungkin seorang umi (Rasulullah s.a.w.) akan membaca kitab

adalah, jika *kalam* Allah merupakan wahyu berupa suara yang dapat didengar (disebut sebagai wahyu *at-taklīm*, baik langsung oleh Allah atau melalui perantara malaikat, dan Nabi dalam keadaan sadar), sedangkan *ilham* adalah sampainya wahyu dalam hati Nabi tanpa adanya suara (disebut sebagai wahyu *al-ilhām*, baik langsung oleh Allah atau dengan perantara malaikat, dan Nabi bisa dalam keadaan sadar atau tidak/tidur). Lihat: Abdullah Muhammad al-Qarni, *al-Ma'rifah fī al-Islām: Maṣādiruhā wa Majālatuhā*, (Jeddah: Markāz al-Ta'ṣīl li al-Dirāsāt wa al-Buḥūts, 2011), 12–13, 23–25.

¹⁴ Masbukin & Alimuddin Hassan, "Akal dan Wahyu: Antara Perdebatan dan Pembelaan dalam Sejarah", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 8, No. 02, (2016), 155–156; Anwar Mujahidin, "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu sebagai Sumber Ilmu", *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 17, No. 01 (2013), 62.

¹⁵ Al-Qur'an, 3: 7.

WAHYU SEBAGAI SUMBER ILMU

sejarah satu per satu. Selain sejarah, yang tidak mungkin dicapai hanya dengan kekuatan otak manusia adalah masalah akidah, nubuat-nubuat (ramalan atau informasi) berkenaan dengan Islam, Al-Qur'an, Hari Akhir, dan janji-janji Allah untuk umat Islam dan kaum kafir di akhirat kelak. Untuk menangkap pengetahuan-pengetahuan dari wahyu ini, manusia menggunakan akal dan indranya. Jika akal dan indra tidak mampu menjangkaunya, maka cukup diyakini saja. Dalam Islam, kebenaran wahyu itu hukumnya mutlak.¹⁶

Akal memang mampu membawa manusia mengenal Tuhannya dengan memerhatikan segala ciptaan-Nya yang menjadi bukti wujud-Nya, tetapi akal masih lemah mendiskusikan kemungkinan apa yang akan terjadi setelah kematian, alam barzakh, *hisāb*, *ṣirāt*, *mahsyar*, surga, dan neraka secara rinci. Karena itu, wahyulah yang menjelaskannya dengan informasi yang utuh dan tepat. Hal lain yang tidak mampu dijangkau akal adalah mencari rumusan etika dan moral. Para filsuf memang sudah berusaha merumuskan ukuran kebaikan, tetapi akhirnya mereka berbeda pandangan hingga berbenturan satu sama lain. Lalu muncullah aliran-aliran semacam naturalisme, hedonisme, idealisme, utilitarisme, vitalisme, dan lain-lain. Dalam keadaan seperti ini, manusia membutuhkan tuntunan Tuhan untuk mewujudkan *human relation* yang tepat dan harmoni.¹⁷

Akal tidak cukup memadai untuk membimbing manusia kepada hukum. Karena itulah wahyu berfungsi sebagai tuntunan bagi akal untuk mencapai tujuan hidup yang berujung pada

¹⁶ *Ibid.*, 13: 17; 14: 24–25; 5: 3; 28: 86; 10: 38; 11: 13. Lihat: Jamaluddin Kafie, *Benarkah Al-Qur'an Ciptaan Muhammad: Sebuah Analisa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), 28–36; Eko Sumadi, "Al-Qur'an dan Teori Pengetahuan: Melacak Formula Epistemologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 01 (2018), 162.

¹⁷ Rosita Baiti dan Abdur Razzaq, "Esensi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan", dalam *Wardah*, Vol. 16, No. 02, (2017), 171–172.

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika manusia hanya menggunakan akal, niscaya manusia tidak akan sampai kepada hukum-hukum kehidupan. Sesuai fitrahnya, akal justru akan menimbulkan pertentangan-pertentangan, membangkitkan keinginan untuk melakukan eksploitasi, menuntut kebebasan, dan melazimkan adanya persaingan-persaingan.¹⁸

Akalsaja tidak akan mampu membuat hukum kemasyarakatan untuk menjamin kehidupan individu dan kehidupan umum yang adil. Maka, akal perlu tuntunan untuk membuat hukum universal yang wajib ditaati semua makhluk, yang akan membentuk kehidupan harmonis dan menentukan tujuan hidup hakiki—tidak ada yang bisa melakukan itu semua kecuali wahyu yang dibawa oleh para nabi atau utusan Allah.¹⁹

Akal atau nalar mengandung ilusi-ilusi, penyimpangan-penyimpangan, atau ketidakpastian. Kesanggupan mengkritik diri sendiri memberikan perlindungan yang cukup besar terhadap nalar itu sendiri. Akan tetapi, ketika dihadapkan pada kebenaran dan realitas tertinggi, maka akal atau nalar memerlukan wahyu yang tak mungkin salah.²⁰ Begitu pertanyaan mengenai realitas tertinggi telah terpecahkan melalui wahyu, maka nalar

¹⁸ Al-Qur'an, 96: 6–7.

¹⁹ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Idrus Alkaf, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), 108–111; Malik bin Nabi, *al-Zāhirah al-Qur'āniyyah*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2000), 296–299; Al-Qur'an, 2: 213.

²⁰ Kembali kepada wahyu mengandung arti *kembali kepada pemahaman wahyu yang benar*, yakni seperti yang telah dijelaskan para *salaf al-sālih*. Jika umat Islam berpegang teguh dengan wahyu dan didukung oleh penelitian ilmiah, maka akan menjadi faktor pendorong bagi majunya keilmuan dan peradaban Islam. Dua hal ini yang menunjukkan keserasian antara *naql* dan *'aql* dengan menjaga hal-hal yang bersifat *tsawābit* dalam wahyu (sesuatu yang harus dipertahankan dan tidak boleh diubah sama sekali). Dalam khazanah keilmuan *salaf al-sālih*, ada keterpaduan antara wahyu dan *wa'y*. Wahyu jelas diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya, sedangkan *wa'y* buah dari pemahaman akal yang mendalam atas wahyu Allah. Lihat: Muhammad bin Abdullah al-Sahim, "al-'Awdah ilā al-Wahy", makalah dalam *al-Mu'tamar al-Dawliyy li al-Buḥūts fi al-Dirāsah al-Islāmiyyah*, (Kuala Lumpur: Universitas Malaya, 2012), 30; Khalid bin Muhammad al-'Imari, *al-Wahy wa...*, 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Fairuz. 1973. *Qāmūs al-Muḥīṭ*. Kairo: Amīriyyah.
- Abbas, Hadji Zainal Arifin. 1961. *Perkembangan Fikiran terhadap Agama*. Medan: Firma Islamiyah.
- Abduh, Muhammad. 1996. *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A. N. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdul Aziz, Majdi Sayyid. 1996. *Ḥadīqah al-Ma'rifah*. Kairo: Dār al-Amīn.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. 1981. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dār al Fikr.
- Abdul Hamid, Al-Kurdi Rajih. 1992. *Naẓariyyah al-Ma'rifah bayna al-Qur'an wa al-Falsafah*. Riyadh: Maktabah al-Muayyad.
- Abdul Jabbar, Al-Qadhi. 1962. *Al-Mughni*. Kairo: Muassasah al-Maṣriyyah al-Āmmah li al-Nasyr.
- _____. 1965. *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Abdul Jawad, Ibrahim Rajab. 2002. *Mu'jam al-Muṣṭalahāt al-Islāmiyyah fi al-Miṣbāḥ al-Munīr*. Cairo: Dār al-Āfāq al-'Arabiyyah.
- Abdul Khaliq. 1986. *Ḥujjiyyah al-Sunnah*. Washington: International Institute of Islamic Thought.
- Abdul Latif, Muhammad. 1964. *Awḍaḥ al-Tafāsīr*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Miṣriyyah.
- Al-Abhari, Atsiruddin. t.t. *Tanzīl al-Afkār fi Ta'dīl al-Asrār*.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1998. *Al-Tarbiyah al-*

- Islāmiyyah wa Falāsifatuha*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī.
- Abu Abdullah. 2008. *Tafsīr Ibn ‘Arafah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Abu al-Husain, Ibnu Zakaria. 1979. *Mu‘jam Maqāyīs al-Lughah*. Damaskus: Dār al-Fikr.
- Abu Ridah, M. Abdul Hadi (ed.). 1950. *Rasā’il al-Kindī al-Falsafiyah*. Cairo: Dār al-Fikr.
- Abu Sulaiman, Abdul Hamid (ed.). 1995. *Islamization of Knowledge*. Herndon: IIIT.
- Acikgenc, Alparslan. 1996. *Islamic Science towards a Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1996. “The Framework for A History of Islamic Philosophy”, *al-Shajarah*, Vol. 1, No. 1 dan 2.
- _____. 2000. *Scientific Thought and Its Burdens: An Essay in History and Philosophy of Science*. Istanbul: Fatih University Yayinlari.
- _____. 2006. *Islamic Science towards A Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Adian, Donny Gahral. 2005. *Percik Pemikiran Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Adib, Mohammad. 2011. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afandi, Syamsul. 2010. “Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam”, dalam Ari Dwi Haryono dan Qurroti A’yuni, *Pendidikan Dasar Islam*. Malang: Bani Hasyim Press.
- Akasyah, Raid Jamil. 2012. *Al-Takāmul al-Ma’rifiy: Atsaruhu*

- fi Ta'lim al-Jāmi'iy wa Darūratuhu al-Ḥadāriyyah*.
Virginia: IIIT.
- Al-Albani, Nashiruddin. 2002. *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Imām al-Bukhārī*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.
- Al-Alwani, Taha Jabir. 2001. *Muqaddimah fi Islāmiyyah al-Ma'rifah*. Lebanon: Dār al-Hādī.
- Al-Amidi, Abu al-Hasan Sayyiduddin al-Tsa'labi. 1982. *Al-Iḥkām fi Uṣūl al-Aḥkām*. Lebanon: al-Maktab al-Islāmī.
- Amin, Ahmad. 1986. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amir, Jabir Idris Ali. 1998. *Manhaj al-Salaf wa al-Mutakallimīn fi mawāqifi al-'Aql li al-Naql wa Atsar al-Manhajayn fi al-'Aqīdah*. Riyadh: Aḍwā' al-Salaf.
- Al-Amiri, Ahmad al-Ghazzi. 1991. *Al-Jidd al-Ḥatsits fi Bayān Mā Laysa bi Ḥadīts*. Riyadh: Dār al-Rāyāh.
- Anawati, Georges C. 1977. "Les Divisions des Sciences Intellectuelles d'Avicenne", dalam *Mélanges de l'institute Dominicain d'Études Orientales (MIDEO)*.
- Al-Andalusi, Abu Bakr al-Thurtusyi. 2015. *Al-Ma'tsūrāt*, terj. Muhammad Zaenal Arifin. Jakarta: Zaman.
- Al-Andalusi, Atsiruddin. 1999. *Al-Baḥr al-Muḥīṭ fi al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1986. *Kuliah al-Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 1987. *Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arberry, A. J. 1965. *Revelation and Reason in Islam*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Arif, Syamsuddin. 1999. "Sufi Epistemology: Ibn 'Arabi on

- Knowledge ('Ilm)', dalam *Afkar*. Malaya: University of Malaya.
- _____. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2010. "Transmigrasi Ilmu dari Dunia Islam ke Eropa", dalam *Tsaqafah*, Vol. 6, No. 2. Gontor: Institut Studi Islam Darussalam Gontor.
- _____. 2016. "Ilmu, Kebenaran, dan Keraguan: Refleksi Filosofis-Historis", *Orasi Ilmiah* disampaikan dalam rangka ulang tahun INSISTS ke-13, di Gedoeng Djoeang '45. Jakarta: INSISTS.
- _____. 2019. "Prinsip-Prinsip Dasar Epistemologi Islam", dalam Adian Husaini *et al.*, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: GIP.
- Aristoteles. 350 SM. *Metaphysics*, E (Book VI).
- _____. 349 SM. *Nicomachean Ethics*.
- _____. 1907. *De Anima*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Armas, Adnin dan Dinar Dewi Kania. 2013. "Sekularisasi Ilmu", dalam *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, ed. Adian Husaini *et al.* Jakarta: Gema Insani.
- Al-Asbahani, Abu Syaikh. 1987. *Al-'Uḡmah*. Riyadh: Dār al-‘Aṣimah.
- Al-Asfahani, Raghīb. 2009. *Mufradāt Alfāḡ al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1959. *Fatḡ al-Bārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. 2005. *Al-'Aqīdah fī Daw' al-Kitāb wa al-Sunnah: al-Qaḡā' wa al-Qadr*.

Urdun: Dār al-Nafā'is.

- Al-Attas, Ismail Fajrie. 2006. *Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*. Jakarta: Diwan.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1988. *The Oldest Known Malay Manuscript: A 16th Century Malay Translation of the 'Aqā'id of al-Nasafī*. Kuala Lumpur: University of Malaya Publications Department.
- _____. 1986. *A Commentary on the Ḥujat al-Ṣiddīq of Nūr al-Dīn al-Rānirī*. Kuala Lumpur: Ministry of Education and Culture.
- _____. 1990. *Intuition of Existence: A Fundamental Basis of Islamic Metaphysics*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1990. *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1991. *The Concept of Education in Islam: A Framework for An Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1995. "The Degrees of Existence", in *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1995. *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Saiful Muzani. Bandung: Mizan.
- _____. 1996. "The Worldview of Islam, An Outline, Opening Address", dalam *Islam and the Challenge of Modernity, Proceeding of the Inaugural Symposium on Islam and the Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Context*, ed. Sharifah Shifa al-Attas. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2001. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An exposition of the Fundamental Elements of the*

- Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2014. *Risalah untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: IBFM.
- _____. 2019. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Ta'dib International.
- _____. 2019. *Tinjauan Ringkas Peri Ilmu dan Pandangan Alam*. Kuala Lumpur: Percetakan Mesbah Sdn Bhd.
- Al-Azhari, Muhammad bin Ahmad. 2001. *Tahdzīb al-Lughah*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabī.
- Baalbaki, Rohi. 1995. *Al-Mawrid: Qāmūs 'Arabiy Injilīziy*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn.
- Badawi, Abdurrahman. 1977. *Mu'allafāt al-Ghazālī*. Kuwait: Wakalt al-Marbu'at, 1977.
- Al-Baghdadi. 1928. *Uṣūl al-Dīn*. Istanbul: Madrasah al-Ilāhiyyat.
- _____. 1938. *Al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*. Hyderabad Deccan: Jam'iyah Dā'irat al-Ma'ārif al-'Utmāniyyah.
- Baghranian, Maria. 2004. *Relativism the Problem of Philosophy*. London, New York: Routledge.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Al-Baidhawi, Muhammad al-Syairazi. 1997. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turats al-'Arabiy.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar. 2002. *Syūb al-Īmān*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- _____. 2003. *Al-Sunan al-Kubrā*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- Baiti, Rosita dan Abdur Razzaq. 2017. "Esensi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan", dalam *Wardah*, Vol. 16, No. 02.
- Al-Baji, Sulaiman bin Khalaf. 2003. *Al-Ḥudūd fi uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Bakar, Osman. 1992. *Classification of Knowledge in Islam*. Kuala Lumpur: Institute for Polic Studies.
- _____. 1995. *Tauhid and Science: Essays on the History and Philosophy of Islamic Science*, terj. Yuliani Liputo, *Tauhid dan Sains: Esai-Esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- _____. 1998. *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*. Bandung: Mizan.
- Baloyannis, Stavros. 2016. "Galen as Neuroscientist and Neurophilosopher", *Encephalos*.
- Al-Bazzar. 2009. *Musnad al-Bazzār*. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam.
- Berling, R. F. 1996. *Filsafat Dewasa Ini*, terj. Hasan Amin. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2002. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2011. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bin Nabi, Malik. 2000. *Al-Zāhirah al-Qur’āniyyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Biqā’i, Abu Bakar. 1984. *Nuẓum al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Mesir: Dār al-Kitāb al-Islamī.
- Blackburn, Simon. 2008. *Oxford Dictionary of Philosophy*.

- UK: Oxford University Press.
- Block, Irving. 1961. "Truth and Error in Aristotle's Theory of Sense Perception", *the Philosophical Quarterly*.
- Borchert, Donald M. 2006. *Encyclopedia of Philosophy*. United States of America: Thomson Gale.
- Bu al-Sya'ir, Abdul Aziz. 2014. *Al-Niẓām al-Ma'rifi fī al-Fikrayn al-Islāmiy wa al-Gharbiy*. Beirut: Jamī' al-Ḥuqūq li al-Ṭab'wa al-Nasyr.
- Al-Bukhari. 1955. *Al-Adab al-Mufrad*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Salafiyyah wa Maktabatuhā.
- _____. 2002. *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Katsīr.
- Cambridge University Press. 2004. *Cambridge English Dictionary*. London: Cambridge University Press.
- Cassirer, Ernst. 1950. *The Problem of Knowledge Philosophy, Science, and History since Hegel*, terj. William H. Woglom dan Charles W. Hendel. London: Yale University Press.
- Cooper, Frederick. 2005. *Colonialism in Question, Theory, Knowledge, History*. Berkeley: University of California Press.
- Dahruj, Ali Farid. 2008. *Al-Akhlāq: Dirāsah Tārīkhīyyah Fikriyyah wa Islāmiyyah*. Beirut: Dār Bayrūt al-Maḥrūsah.
- Darraz, Muhammad Abdullah. 1985. *Al-Naba' al-'Azīm*. Amman: Dār al-Tsaqāfah.
- Dauber, Jonathan. 2012. "Knowledge of God and the Development of Early Kabbalah", dalam *Supplements to the Journal of Jewish Thought and Philosophy*. Leiden: IDC & Martins Nijhoff

Publishers.

- Al-Dawudi. 1982. *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*. Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- De Boer, T.J. 2019. *History of Philosophy in Islam*, terj. Ruslani. Yogyakarta: Forum.
- DeLucia, Patricia R. and Samuel J. Levulis. 2015. “Basics of Sensation and Perception with An Eye toward Application”, in *APA Handbook of Human Systems Integration*.
- Dogan, Recep. 2013. *Uṣūl al-Fiqh: Methodology of Islamic Jurisprudence*. Izmir: Tughra Books.
- Al-Dzahabi. 1982. *Siyar A‘lām al-Nubalā’*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- _____. 1989. *Al-Wahy wa al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah al-Wahbah.
- Echols, John M. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endarmoko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esha, M. In’am. 2007. “Visi Profetik Keilmuan Islam”, dalam M. Luthfi Musthofa (ed.), *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: LKQS UIN Malang.
- Esposito, John L. dkk. 2015. *World Religions Today*, terj. Ayu Yudha dkk. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fairuzabadi. 1992. *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibn ‘Abbās*. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- _____. 2005. *Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: al-Resalah Publisher.

- Al-Faisal, Muhammad. 1979. "The Glorious Qur'an is the Foundation of Islamic Education", dalam Syed Muhammad Naquib Al-Attas (ed.), *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Fakhry, Majid. 1970. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press.
- _____. 2001. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.
- Al-Farabi. 1948. *Iḥṣā' al-'Ulūm*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabiy.
- Al-Faruqi, Ismail Raji dan Lois Lamya al-Faruqi. 2003. *Atlas Budaya Islam*, terj. Ilyas Hasan, *the Cultural Atlas of Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1982. *Tawḥīd: Its Implications for Thought and Life*. Kuala Lumpur: IIIT.
- _____. 1983. *Aslamah al-Ma'rifah: al-Mabādi' al-'Āmmah wa Khuṭṭah al-'Amal*, terj. Abdul Warist Sa'id. Kuwait: Dār al-Buḥūts al-'Ilmiyyah.
- _____. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin dari *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Bandung: Pustaka.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. t.t. *Al-Tawḥīd li al-Ṣaff al-Awwal al-'Āliy*. Solo: Ponpes al-Mukmin Ngruki.
- Ferrier, James F. 1854. *Institutes of Metaphysic, the Theory of Knowing and Being*. Edinburgh and London: William Blacwood and Sons.
- Finamore, John F. 1989. "Intellect and Common Sense in Aristotle's De Anima III 7", *Syllecta Classica*.
- Flew, Anthony. 1979. *A Dictionary of Philosophy*. New York:

- St Martin's Press.
- Fritze, Ronald H. 2009. *Invented Knowledge, False History, Fake Science, and Pseudo Religions*. London: Reeaktion Books Ltd.
- Fuller, Steve and James H. Collier. 2004. *Philosophy, Rhetoric, and the End of Knowledge, A New Beginning for Science and Technology Studies*. New Jersey: Lawrence ERLBAUM Associates Publishers.
- Furbach, Ludwig. 1989. *The Essence of Cristianity*, terj. George Eliot. New York: Prometheus Books.
- Gettier, Edmund. 1963. "Is Justified True Belief Knowledge?" *Analysis*, Vol. 23, No. 6. Oxford: Oxford University Press.
- Al-Gharnati, Abu al-Qasim al-Kalibi. 1995. *Al-Tashīl li 'Ulūm al-Tanzīl*. Beirut: Syirkah Dār al-Arqām.
- Al-Ghazali, 1961. *Mi'yār al-'Ilm*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- _____. 1105. "Kimiya' al-Sa'adah", dalam buku *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Ghazālī*. Cairo: Maktabah Tawfiqiyyah.
- _____. 1910. *Al-Risālah al-Laduniyyah*. Kairo: Kurdistan 'Ilmiyyah.
- _____. 1964. *Rawḍah al-Ṭālibīn: Majmū'ah al-Quṣūr al-'Awālī*. Kairo: Maktabah al-Jundī.
- _____. 1971. *Syifā' al-Ghalīl fī Bayān al-Syabah wa Masālik al-Ta'līl*. Baghdad: Maṭba'ah al-Irsyād.
- _____. 1972. *Tahāfut al-Falāsifah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- _____. 1975. *Ma'ārij al-Quds fī Madārij Ma'rifat al-Nafs*. Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah.
- _____. 1983. *Ayyuhā al-Walad*. Lebanon: Dār al-Basyā'ir

- al-Islamiyyah.
- _____. 1993. *Al-Mustaşfā min ʿIlm al-Uşūl*. Beirut: Dār al-Masyriq.
- _____. 1998. *Mukāsyafah al-Qulūb al-Muqarrib ilā ʿĀlam al-Ghuyūb*. Beirut: Dār al-Maʿrifah.
- _____. 2005. *Ihyāʾ ʿUlūm al-Dīn*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- _____. 2007. *Mizān al-ʿAmal*. Kairo: Dār al-Maʿārif.
- Gladwell, Malcolm. 2009. *Blink: Kemampuan Berpikir Tanpa Berpikir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gutas, Dimitri. 1983. "Paul the Persian on the Classification of the Parts of Aristotle's Philosophy: A Milestone between Alexandria and Baghdad", dalam *Der Islam* 60.
- _____. 1988. *Avicenna and the Aristotelian Tradition*. Leiden: E.J. Brill.
- Guthrie, William Keith Chambers. 1971. *The Sophist: A History of Greek Philosophy*. London: Oxford University Press.
- Al-Habsyi, Husain. t.t. *Kamus al-Kautsar*. Surabaya: Assegaf.
- Al-Hadi, Aminullah. 2003. "Naquib al-Attas: Islamisasi Ilmu", dalam Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela.
- Hadi, P. Hardono. 1994. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwiyono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Al-Halabi, Al-Samin. 1996. *ʿUmdah al-Ḥuffāz fī Tafsīr Asyraf al-ʿAlfāz*. Kairo: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah.

- Hamdani. 2011. *Filsafat Sains*. Bandung: Pustaka Setia.
- HAMKA. 1982. *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handrianto, Budi. 2019. *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*. Jakarta: INSISTS.
- Haras, Muhammad Khalil. 1952. *Ibn Taymiyyah al-Salaḥiy: Naqduhu li Masālik al-Mutakallimīn wa al-Falāsifah fī al-Ilāhiyyāt*. Tanta: al-Maṭba'ah al-Yusūfiyyah.
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat Modern, dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2011. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Harnack, Justus. 1968. *Kant's Theory of Knowledge*, terj. M. Holmes Hartshorne. London: Macmillan.
- Hasib, Kholili. 2014. "Filsafat Ilmu dan Problem Metodologi Pendidikan Islam", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2.
- _____. 2016. *Membangun Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Adab*. Ponorogo: Unida Press.
- Hatta, Mohammad. 1980. *Ilmu dan Agama*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Haight, John F. 2003. *God after Darwin*, terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Hawwi, Said. 1424 H. *Al-Asās fi al-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Salām.
- Al-Hifni, Abdul Mun'im. 2000. *Al-Mu'jam al-Syāmil li Muṣṭalahāt al-Falsafah*. Cairo: Maktabah Madbouli.
- Hudgson, Marshall. 1974. *The Venture of Islam*. Chicago: the University of Chicago Press.

- Huff, Toby E. 1993. *The Rise of Early Modern Science: Islam, China, and the West*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Husain, Imad Ali Abdussami'. 2014. *Al-Wahy al-Ilāhiy fī al-Sunnah al-Nabawiyah*. Madinah: Dār al-Ma'tsūr.
- Husaini, Adian. 2005. *Wajah Peradaban Barat*. Jakarta: GIP.
- _____. 2013. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2016. *10 Kuliah Agama Islam*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ibn Sina. 2017. *Al-Ta'liqāt*, ed. Abdurrahman Badawi. Beirut: Mansyūrāt Dīfāf.
- Ibnu al-Atsir. 1399 H. *Al-Nihāyah fī Gharīb al-Ḥadīts wa al-Atsar*. Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Arabi. 1985. *Al-Futūḥāt al-Makkīyyah*, ed. Osman Yahia. Cairo: al-Maktabah al-'Arabiyyah.
- Ibnu Battal. 2003. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī li Ibn Baṭṭāl*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Ibnu Hanbal, Imam Ahmad. 2001. *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ibnu Hazm. 1987. "Al-Tawqīf 'alā Syari' al-Nujah bi Ikhtiṣār al-Ṭarīq", dalam *Rasā'il Ibn Ḥazm*. Beirut: al-Mu'assasah al-'Arabiyyah.
- Ibnu Hibban. 1976. *Kitāb al-Majrūḥīn min al-Muḥaddītsīn wa al-Ḍu'afā' wa al-Matrūkīn*. Aleppo: Dār al-Wa'y.
- Ibnu Iyadh, Iyadh bin Musa. 2012. *Masyāriq al-Anwār 'alā Ṣiḥāḥ al-Ātsār*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Ibnu Katsir. 1992. *Ṭabaqāt Fuqahā' al-Syāfi'iyah*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah.

- _____. 2018. *Al-Bā'its al-Ḥatsīts fi Ikhtiṣār 'Ulūm al-Ḥadīts*. Iskandariah: Dār al-Amal.
- _____. 2018. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Khaldun. 1900. *Al-Muqaddimah*. Beirut: al-Maṭba'ah al-Adabiyyah.
- _____. 1972. *Wafayāt al-'A'yān*. Beirut: Dār al-Ṣādir.
- Ibnu Manzhur. 1999. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Ṣādir.
- Ibnu Maskawaih. 1985. *Tahdzīb al-Akhlāq*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah al-Dīniyyah.
- Ibnu Musthafa, Ahmad. 1993. *Miftāḥ al-Sa'ādah wa Miṣbāḥ al-Siyādah*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Qutaibah. 1978. *Tafsīr Gharīb al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Rusyd. 1994. *Talkhīs Kitāb al-Nafs*. Cairo: Maktabah al-Hay'ah al-'Ilmiyyah li al-Kutub.
- Ibnu Sina. 1908. "Risālah fi Aqsām al-'Ulūm al-'Aqliyyah", dalam *Tis' Rasā'il fi al-Ḥikmah wa al-Ṭabī'iyyāt*. Cairo: Maṭba'ah Hindiyyah.
- _____. 1910. *Manṭiq al-Masyriqiyyīn*. Cairo: Maṭba'at al-Mu'ayyad.
- _____. 1980. *'Uyūn al-Ḥikmah*. Beirut: Dār al-Qalam.
- _____. 2019. *Al-Isyārāt wa al-Tanbīhāt*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Ibnu Taimiyyah. 1991. *Dār' al-Ta'āruḍ bayna al-'Aql wa al-Naql*. Saudi: Jāmi'ah al-Imām Muḥammad Ibn Sa'ūd al-Islāmiyyah.
- _____. 1995. *Majmū' al-Fatāwā*. Madinah: al-Mamlakah

- al-'Arabiyyah.
- Idris, Naimah. 2008. *Azmah al-Masīḥiyyah bayna al-Naqd al-Tārikhiy wa al-Taṭawwur al-'Ilmiy*. Aljazair: Jāmi'ah Muntūrī Qaṣṭanṭīniyyah.
- Al-Iji, Abdurrahman bin Ahmad. 1977. *Al-Mawāqif fī 'Ilm al-Kalām*. Beirut: Ālam al-Kutub.
- Al-Imadi, Abu al-Su'ud. 2010. *Irsyād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Imarah, Muhammad. 2008. *Maqām al-'Aql fī al-Islām*. Mesir: Nahḍah Miṣr.
- Inati, Shams. 1996. "Ibn Sīnā", dalam Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (ed.), *History of Islamic Philosophy*. New York: Routledge.
- Iqbal, Afzal. 1991. *The Life and Work of Jalāl al-Dīn Rūmī*. Islamabad: Pakistan National Council of the Arts Islamabad.
- Iqbal, Muhammad. 1934. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. London: Oxford University Press.
- Irwan, T.H. 1998. "Aristoteles (384–322 BC)", dalam Edward Craig (ed.), *Routledge Encyclopedia of Philosophy*, CD-ROM. New York & London: Routledge.
- Al-Isfahani. 2009. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: al-Dār al-Syāmiyyah.
- Ismunanto, Anton. 2013. "Tauhid dan Ilmu: Relasi dan Implikasi", dalam *Dokumen Makalah Akhir PKU VII*. Siman: UNIDA Gontor.
- _____. 2018. *Pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Pendidikan*

- Tinggi Gontor*, Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- _____. 2020. "Sejarah Pendidikan Islam", dalam M. Kholid Muslih *et al.*, *Tradisi Intelektual Islam*. Ponorogo: Direktorat Islamisasi Ilmu.
- Al-Istanbuli, Ismail Haqi bin Musthafa. 2008. *Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Ivry, Alfred L. 1974. *Al-Kindi's Metaphysics*. Albany: State University of New York Press.
- Ja'ith, Hisyam. 2000. *Al-Waḥy wa al-Qur'ān wa al-Nubuwwah*. Beirut: Dār al-Ṭalī'ah li Ṭaba'ah wa al-Nasyr.
- Jabir, Ali. 2004. *Naẓariyyat al-Ma'rifah 'inda al-Falāsifah al-Muslimīn*. Beirut: Dār al-Hādī.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2006. *Naqd al-'Aql al-'Arabī: Takwīn al-'Aql al-'Arabīy*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabīyyah.
- _____. 1993. *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqāfiy al-'Arabī.
- Jaudah, Muhammad Gharib. 2007. *147 Ilmuan Terkemuka dalam Sejarah Islam*, terj. Muhyiddin Mas Rida. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2004. *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*. Mekkah: Dār al-Ḥadīts.
- Joachim, Harold H. 1957. *Descartes's Rules for the Direction of the Mind*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Jolivet, J. 1996. "Classifications of the Sciences", dalam *Encyclopedia of the History of Arabic Sciences*, ed. R. Rashed and R. Morelon. London: Routledge.
- Junaedi, Mahfud dan Mirza Mahbub Wijaya. 2019. *Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif*

- Epistemologi Islam dari Perennialisme hingga Islamisasi, Integrasi-Interkoneksi, dan Unity of Sciences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Jurjani. 1985. *Al-Ta'rifāt*. Beirut: Maktabat Lubnan.
- Al-Juwaini. 1987. *Luma' al-Adillah*. Cairo: 'Ālam al-Kutub.
- Kafie, Jamaluddin. 1981. *Benarkah Al-Qur'an Ciptaan Muhammad: Sebuah Analisa*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kania, Dinar Dewi. 2013. "Objek Ilmu dan Sumber-sumber Ilmu", dalam *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam*, ed. Adian Husaini et al. Jakarta: Gema Insani.
- Kant, Immanuel. 1949. *Prolegomena to Any Future Metaphysics*, terj. Paul Carus. New York: Open Court.
- _____. 2001. *Prolegomena zu einer jeden künftigen Metaphysik*. Hamburg: Meiner.
- Kartanegara, Mulyadhi. 1986. *Renungan Mistik Jalal ad-Din Rumi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 2002. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan.
- _____. 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.
- _____. 2005. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy Mizan.
- Al-Katibi, Abu al-Hasan Ali bin Umar Najmuddin al-Qazwini. 1998. *Al-Risālah al-Syamsiyyah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafī al-Arabī.
- Kattsoff, Louis O. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kemdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Khadimi, Nuruddin bin Mukhtar. 2001. *Ilm al-Maqāšid al-Syar'iyyah*. Riyadh: Maktabah al-'Abikān.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 1968. *Ilm Uşul al-Fiqh*. Kuwait: al-Dār al-Kuwaytiyyah.
- Khan, Abu al-Thayyib Muhammad Shadiq. 1992. *Fath al-Bayān fī Maqāšid al-Qur'ān*. Beirut: al-Maktabah al-'Aşriyyah.
- Al-Khara'ithi, Abu Bakar. 2006. *Makārim al-Akhlāq wa Ma'ālīhā wa Maḥmūd Ṭarā'iqihā*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Al-Kindi. 1997. *Kitāb al-Kindī ilā al-Mu'taşim billāh fī al-Falsafah al-Ūlā*. Damaskus: Dār al-Namīr.
- Kinzel, Katherina and Martin Kusch. 2018. "De-Idealizing Disagreement, Rethinking Relativism", *International Journal of Philosophical Studies*.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. 2008. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Haris Munandar et al. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Al-Kurdi, Rajih Abdul Hamid. 1992. *Nazariyyah al-Ma'rīfah bayna al-Qur'ān wa al-Falsafah*. Virginia: IIIT.
- Kvanvig, Jonathan L. 2003. *The Value of Knowledge and the Pursuit of Understanding*. New York: Cambridge University Press.
- Lagerlund, Henrik (ed.). 2011. *Encyclopedia of Medieval Philosophy: Philosophy between 500 and 1500*. London: Springer.
- Lee, Jinhyun. 2015. "Perception and Plato's Epistemology in Theaetetus", *Carleton Undergraduate Journal of*

Humanistic Studies, Vol. 1.

- Lemos, Noah. 2007. *An Introduction to the Theory of Knowledge*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Locke, John. 1999. *An Essay Concerning Human Understanding*, (Pennsylvania: Pennsylvania State University.
- Lyons, Jonathan. 2013. *The Great of Bayt al-Ḥikmah: Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat*, terj. Maufur. Jakarta: Noura Books.
- Liotard, Jean-Francois. 1984. "The Field: Knowledge in Computerized Societies", dalam *the Postmodern Condition: A Report on Knowledge*, terj. Geoff Bennington dan Brian Massumi. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Ma'luf, Louis. 2005. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyruq.
- Magee, Bryan. 2005. *Memoar Seorang Filosof: Perjalanan di Belantara Filsafat*, terj. Eko Prasetyo. Bandung: Mizan.
- Al-Maidani, Abdurrahman Hasan Habanakkah. 1979. *Al-'Aqīdah al-Islāmiyyah wa Ususuhā*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- _____. 1993. *Ḍawābiṭ al-Ma'rifah wa Uṣūl al-Istidlāl wa al-Munāzarah*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. 1988. *Mu'jam Alfāz al-Qur`ān al-Karīm*. Kairo: Iḥyā' al-Turats.
- Al-Maliki, Muhammad al-Amir al-Kabir. 1988. *Al-Nukhbah al-Bahimah fi al-Aḥādīts al-Makdzūbah 'alā Khair*

- al-Bariyyah*. Beirut: al-Maktab al-Islamī.
- Malkawi, Fathi Hasan. 2011. *Manhajyyah al-Takāmul al-Ma'rifiy: Muqaddimāt fi al-Manhajyyah al-Islāmiyyah*. USA: IIIT.
- Al-Maraghi, Ahmad bin Musthafa. 1984. *Tafsīr al-Marāghī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Marmura, Michael E. 1980. "Avicenna on the Division of the Sciences in the Isagoge of His Shifa", *Journal for the History of Arabic Science* 4.
- Martineau, Harriet. 2000. *The Positive Philosophy of Auguste Comte*, Vol. 1. Kitchener: Batoche Books.
- Masbukin & Alimuddin Hassan. 2016. "Akal dan Wahyu: Antara Perdebatan dan Pembelaan dalam Sejarah", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 8, No. 02.
- Al-Maturidi, Abu Manshour. 2005. *Tafsīr al-Māturīdī*. Beirut: Dār al-Kutub.
- Al-Mawardi. 2007. *Tafsīr al-Māwardiy: al-Nukat wa al-Uyūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- McLean, George F. 2000. *Faith, Reason, and Philosophy*. Washington: the Council for Research in Values and Philosophy.
- Mintaredja, Abbas Hamami. 2002. "Sense Data and the Philosophy of Mind: Russell, James, and Mach", *Principia: An International Journal of Epistemology*.
- _____. 2007. "Common Sense dalam Epistemologi George Edward Moore dan Implikasinya terhadap Perkembangan Ilmu", *Jurnal Filsafat*.
- Mohammed, Yasien. 2006. *The Path to Virtue*. Kuala

Lumpur: ISTAC.

Mu'allimi, Hasan. 2014. *Iṭlālāh 'alā Nazariyyat al-Ma'rifah fī al-Falsafah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Walā'.

Muhammad, Muḥammad Mansur. 1996. *Asas al-Manhaj al-Qur'ān fī Baḥts al-'Ulūm al-Ṭabī'yyah*. Kairo: IIIT.

Al-Muharibi, Abu Muhammad Abdul Haq al-Andalusi. 2001. *Al-Muḥarrir al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Muhyiddin, Abdul Majid Muhammad and al-Subuki Muhammad Abdul Latif. t.t. *Al-Mukhtār min Ṣaḥāḥ al-Lughah*. Cairo: Maṭba'ah al-Istiqāmah.

Mujahidin, Anwar. 2013. "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu sebagai Sumber Ilmu", *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 17, No. 01.

Mulia, T.S.G dan K.A.H Hidding. 1954. *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: NV Hoeve.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.

Al-Muqri'i, Ahmad bin Muḥammad bin Ali al-Faiyumi. 1987. *Al-Miṣbāḥ al-Munīr Mu'jam 'Arabī-Arabī*. Beirut: Maktabah Lubnān.

Muslih, Mohammad. 2016. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Solo: LESFI.

Mustafa, Hasibah. 2009. *Al-Mu'jam al-Falsafiy*. Amman: Dār Usāmah.

Musthafa, Ibrahim. 2004. *Al-Mu'jam al-Wasīf*. Cairo: Dār al-Da'wah.

- Muthahhari, Ayatullah Murthadha. 2010. *Pengantar Epistemologi Islam*. Jakarta: Shadra Press.
- Al-Naisabury, Abi al-Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi. 1995. *Al-Risālah al-Qusyairiyyah fī ‘Ilm al-Taṣawwuf*. Kairo: Dār al-Ma‘arif.
- Al-Najar, Abdul Majid. 1993. *Khilāfah al-Insān bayna al-Wahy wa al-‘Aql*. Virginia: al-Ma‘had al-‘Ālamī al-Islāmī.
- _____. 1997. *Al-Īmān billāh wa Ātsāruhu fī al-Ḥayāh*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- _____. 2005. *Khilāfah al-Insān bayna al-Wahy wa al-‘Aql*. Virginia: IIIT.
- Al-Najjar, Zaghlul. 2006. *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Jakarta: AMZAH.
- _____. 2006. *Qaḍiyah al-Takhalluf al-‘Ilmiy wa at-Taḡanniy fī al-‘Ālam al-Islāmiy al-Mu‘āṣir*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- _____. 2009. *Madkhal ilā Dirāsah al-‘Ijāz al-‘Ilmiy fī al-Qur‘ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah.
- Nakosten, Mehdi. 2003. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Nasafi, Abu al-Barakat Abdullah bin Ahmad. 2011. *‘Umdah ‘Aqidah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah*, ed. W. Cureton, *Pillar of the Creed of the Sunnites*. Charleston: Nabu Press.
- Al-Nasafi, Abu al-Mu‘in Maymun bin Muhammad. 1987. *Al-Tamhīd li Qawā‘id (‘Ilm) al-Tawḥīd*. Kairo: Dār al-Tsaqāfah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasafi, Abu Hafsh Najmuddin Umar bin Muhammad. 1888. "Al-'Aqā'id", dalam *Majmū' min Muhimmāt al-Mutūn*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Khayriyyah.
- Nasaruddin, Nurciana and Hasbullah Abu Kassim. 2017. "Persepsi dalam Perspektif Psikologi Islam", in *Prosiding Seminar Islamic Creative Art Therapy (I-CAT) Peringkat Kebangsaan*.
- Nasr, S.H. 1979. *Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. Boulder: Sambhala.
- _____. 1989. *Knowledge and the Sacred*. Albany: State University of New York Press.
- _____. 1995. *The Need for A Sacred Science*. London: Routledge.
- _____. 2007. *The Garden of Truth: the Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*. New York: HaperCollins.
- Nasution, Harun. 1978. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Hasyimsyah. 2002. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nicholson. 1968. *The Mathnawi of Jalal al-Din Rumi*. London: Luzac & Co. Ltd.
- Al-Nisaburi, Muslim bin al-Hajjaj. 2006. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār al-Ṭayyibah.
- Al-Nisaburi, Nizamuddin al-Hasan. 1995. *Gharā'ib al-Qur'ān wa Raghā'ib al-Furqān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Nursi, Badiuzzaman Said. 2002. *Isyārāt al-Ijāz fi Maḍān*

- al-Ījāz*. Kairo: Syirkah Sawizl.
- Oleksowicz, Michał. 2018. "Aristotle on the Heart and Brain", *European Journal of Science and Theology*.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pojman, Louis P. 2001. *Philosophy: the Pursuit of Wisdom*. Kanada: Wadsworth Thomson Learning.
- Poovey, Mary. 1998. *A History of the Problem of Knowledge in the Sciences Modern Fact of Wealth and Society*. Chicago: the University of Chicago Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1993. *Madkhal li Dirāsah al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- _____. 1995. *Al-'Aql wa al-'Ilm fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qarni, Abdullah Muhammad. 2011. *Al-Ma'rifah fī al-Islām: Maṣādiruhā wa Majālatuhā*. Jeddah: Markāz al-Ta'ṣil li al-Dirāsāt wa al-Buḥūts.
- Al-Qathan, Manna'. 1995. *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Al-Qurtubi, Syamsuddin. 2006. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- Al-Qusyairi, Abdul Karim. 2000. *Laṭā'if al-Isyārāt*. Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah li al-Kitāb.
- Rahman, Fazlur. 1988. "Islamization of Knowledge: A Response", dalam *the American Journal of Islamic Social Science*, Vol. 5, No. 1.

- _____. 1994. *Major Themes of the Qur'an*. Minneapolis: Bobliothecca Islamica.
- _____. 2017. *Islam*, terj. M. Irsyad Rafsadie. Bandung: Mizan.
- Al-Raniri, Nuruddin. 2018. *Durrah al-Farā'id bi Syarḥ al-'Aqā'id*, terj. Muhammad Abdullah. Jakarta Pusat: Perpusnas RI.
- Rapar, Jan Hendrik. 2008. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Al-Razi, Abu al-Qasim Hibatullah al-Thabari. 2003. *Syarḥ Uṣūl I'tiqād Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Saudi: Dār Ṭayyibah.
- Al-Razi, Imam Fakhruddin. 1905. *Muḥaṣṣal Afkār al-Mutaqaddimīn wa al-Muta'akhhirīn*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Husayniyyah.
- _____. 2000. *Mafātiḥ al-Ghayb*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabī.
- Rescher, Nicholas. 2003. *Epistemology: An Introduction to the Theory of Knowledge*. New York: State University of New York Press.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 1990. *Tafsīr al-Manār*. Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah li al-Kutub.
- Ridwan, Ahmad Hasan dan Irfan Safrudin. 2011. *Dasar-Dasar Epistemologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Risuni, Ahmad. 1995. *Nazariyyah al-Maqāṣid 'inda al-Imām al-Syāṭibī*. Herndon: al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islamī.
- Rosenthal, Franz. 2007. *Knowledge Triumphant*. Leiden & New York: Brill.

- Runes, Dagobert D. 1942. *The Dictionary of Philosophy*. London: Peter Owen and Vision Press.
- Russell, Bertrand. 1929. *The Problems of Philosophy*. London: Routledge.
- Rusuli, Izzatur dan Zakiul Fuadi M. Daud. 2015. "Ilmu Pengetahuan dari John Locke ke al-Attas", dalam *Pencerahan*, Vol. 09, No. 01.
- Al-Sa'di, Abdurrahman. 2000. *Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Mesir: Mu'assasah al-Risalah.
- Sabra (ed.). 1989. *The Optics of Ibn Haytam*. London: the Wayburg Institute University of London.
- Al-Safadi. 2000. *Al-Wafi bi al-Wafayat*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiyy.
- Al-Sahim, Muhammad bin Abdullah. 2012. "Al-'Awdah ila al-Wahy", makalah dalam *al-Mu'tamar al-Dawliyy li al-Buhuts fi al-Dirasah al-Islamiyyah*. Kuala Lumpur: Universitas Malaya.
- Said, Hakim dan A. Zahid Khan. 1981. *Al-Biruni: His Times, Life and Works*. Karachi: Hamdard Academy.
- Al-Sakhawi, Syamsuddin. 1984. *Al-Maqashid al-Hasanah fi Bayan Katsir min al-Ahadits al-Musyahirah 'ala Alsinah*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Al-Sakkaki, Abu Ya'qub Yusuf. 1987. *Miftah al-'Ulum*. Kairo: al-Matba'ah al-Maymaniyyah.
- Salim, Abdullah. 1986. *Akhlaq Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- Salim, Mohammad Syam'un. 2014. "Khabar Sadiq: Sebuah Metode Transmisi Ilmu Pengetahuan dalam Islam",

- dalam *Tsaqafah*, Vol. 12, No. 1. Gontor: Universitas Darussalam Gontor.
- Al-Sam'ani, Abu al-Mudhaffir. 1997. *Tafsīr al-Sam'ānī*. Riyadh: Dār al-Waṭān.
- Al-Samarqandi, Abu al-Laits Nashr bin Ibrahim. 2000. *Tanbīh al-Ghāfilīn bi Aḥādīts Sayyid al-Anbiyā' wa al-Mursalin li al-Samarqandīy*. Beirut: Dār Ibn Katsīr.
- Setia, Adi. 2003. "Al-Attas Philosophy of Science", An Extended Outline, *Makalah Diskusi Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS)*, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Shadra, Mulla. 2004. *Manifestasi-Manifestasi Ilahi*, terj. Irwan Kurniawan dari *al-Mazāhir al-Ilāhiyyah fī Asrār al-'Ulūm al-Kamaliyyah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Sharif, M.M. (ed.). 1995. *A History of Muslim Philosophy*. Delhi: Low Price Publication.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2013. *Sejarah dan 'Ulūm al-Qur'an*, ed. Azyumardi Azra. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Sijistani, Abu Sulaiman. 1974. *Šiwān al-Ḥikmah*. Teheran: Bonyad Far Hanka Iran.
- Al-Sirjani, Raghīb. 2009. *Mādzā Qaddama al-Muslimūn li al-'Ālam: Ishāmāt al-Muslimīn fī al-Ḥaḍārah al-*

- Insāniyyah, terj. Sonif. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Smith, Huston. 2015. *Agama-Agama Manusia: Edisi Bergambar*, terj. FX Dono Sunardi & Satrio Wahono. Jakarta: Serambi.
- Soleh, Khudori. 2016. *Filsafat Islam dari Klasik hingga Kontemporer*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soltani, Ali Reza. 2015. "An Overview on Perception and Its Principles from Avicenna's Point of View", *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 20.
- Spence, Charles. 2015. "Just How Much of What We Taste Derives from the Sense of Smell?", *Flavour*.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Al-Suhrawardi. 1955. *Al-Talwīḥāt*. Teheran: Jāmi'ah Teherān.
- Sumadi, Eko. 2018. "Al-Qur'an dan Teori Pengetahuan: Melacak Formula Epistemologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 01.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih. 2009. *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Suyuti. 1964. *Bughyah al-Wu'āt*. Kairo: 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī.
- _____. 1983. *Al-Durar al-Muntatsirah fī al-Aḥādits al-Musyahirah*. Riyadh: Jāmi'ah al-Malik Sa'ūd.
- _____. 1985. *Itmām al-Dirāyah li Qurrā' al-Niqāyah*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Maymaniyyah.
- Syadzali, Ahmad dan Mudzakir. 1997. *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Syafi'i, Muhammad al-Amin. 2001. *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rūḥ*

- wa al-Rayḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ṭuq al-Najah.
- Al-Syafi'i. 1979. *Al-Musnad*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syanqithi, Muhammad al-Amin. 1995. *Aḍwā' al-Bayān fī Īdāḥ al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr.
- _____. 2005. *Al-'Adzb al-Namir min Majālis al-Syanqithī fī al-Tafsīr*. Makkah: Dār 'Alam al-Fawāid.
- Al-Syatibi. 2004. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syari'ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 2008. *Al-I'tiṣām*. Saudi: Dār Ibn al-Jauzī.
- Al-Syawkani, Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. 1994. *Irsyād al-Fuḥūl ilā Taḥqīq al-Ḥaqq min 'Ilm al-Uṣūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syirbashi, Ahmad. 1985. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taftazani, Abul Wafa. 1976. *Apa Sebab Al-Qur'an Tidak Bertentangan dengan Akal*, terj. A. Hasjmy. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Taftazani, Sa'duddin. 1890. *Syarḥ al-'Aqā'id al-Nasafiyyah*. Istanbul: al-Maṭba'ah al-'Utsmāniyyah.
- _____. 1950. *Syarḥ al-'Aqā'id: A Commentary on the Creed of Islam*. New York: Columbia University Press.
- _____. 1987. *Syarḥ al-'Aqā'id al-Nasafiyyah*. Cairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah.

- Al-Tahanawi. 1996. *Mawsū'ah Kasyāf Iṣṭilāḥāt al-Funūn wa al-'Ulūm*. Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun Publisher.
- Takwin, Bagus. 2009. *Filsafat Timur*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Tamer, George (ed.), 2015. *Islam and Rationality: the Impact of al-Ghazali Papers Collected on His 900th Anniversary*. Leiden: Brill.
- Taufik, M. Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taufiqurrohman, Ahmad. 2015. "Manusia Memperoleh Pengetahuan", *Jurnal Al Fatih*, Vol. 4, No. 1. Mataram: Kopertais 4.
- Al-Thabari, Abu Ja'far. 2000. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Mesir: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. 2000. *Tafsīr al-Ṭabarī*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Thabathaba'i, Sayyid Muhammad Husain. 2003. *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Idrus Alkaf. Jakarta: Lentera Basritama.
- Al-Thahhan, Abu Hafs bin Mahmud bin Ahmad. 2010. *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīts*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. 1119 H. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm*. Cairo: Dār al-Ma'ārif.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa. 1996. *Sunan al-Tirmidzī*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- _____. 2009. *Bayān al-Farq bayn al-Ṣadr wa al-Qalb wa al-Fu'ād wa al-Lubb*. Yordania: al-Markaz al-Malikī

- li al-Buḥūts wa al-Dirāsāt al-Islāmiyyah.
- Al-Tsa'labi, Abu Zaid Abdurrahman. 1997. *Al-Jawāhir al-Hisān fi Tafsīr al-Qur`ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turats al-'Arabi.
- Al-Tsa'labi, Abu Ishaq Muhammad bin Ibrahim. 2001. *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur`ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabiyy.
- Al-Tunisi, Muhammad al-Thahir. 1984. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dār al-Tūnisīyyah.
- Tymieniecka, Anna-Teresa (ed.). 2011. *Reason, Spirit, and the Sacral in the New Enlightenment: Islamic Metaphysics Revived and Recent Phenomenology of Life*. New York: Springer.
- Umar, Ibrahim Ahmad. t.t. *Al-'Ilm wa al-Īmān: Madkhal ilā Naẓariyyah al-Ma'rifah fi al-Islām*. Riyadh: al-Dār al-'Ilmiyyah li al-Kutub al-Islāmiyyah.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2007. *Syarḥ al-Uṣūl al-Tsalātsah*. Kairo: Dār al-Ghad al-Gadeed.
- Utsman, Mahmud. 1984. *Al-Fikr al-Māddī al-Ḥadīts wa Mawqif al-Islām minhu*. Egypt: al-Dirāsah al-Islāmiyyah Publisher.
- Wall, Thomas F. 2002. *Thinking about Philosophical Problem*. Wadsworth: Thomson.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. 1997. *The Concept of Knowledge in Islam and Its Implication for Education in Developing Country*, terj. Munir, *Konsep Pengetahuan dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- _____. 2019. *Budaya Ilmu: Makna dan Manifestasi dalam Sejarah dan Masa Kini*. Kuala Lumpur:

CASIS-HAKIM.

- _____. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*, terj. Hamid Fahmy Zarkasyi dkk. Bandung: Mizan.
- Waraz, Muhammad Abdullah. 2008. *Al-Nabā' al-'Aẓīm Nazārāt Jadīdah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kuwait: Dār al-Qalam.
- Watt, W. Montgomery. 2004. *Islam dan Peradaban Dunia*, terj. Hendro Prasetyo. Jakarta: Gramedia.
- Wolenski, Jan. 2004. "The History of Epistemology", dalam Ilkka Niiniluoto, Matti Sintonen, Jan Wolenski (ed.), *Handbook of Epistemology*. Springer Science & Business Media Dordrecht.
- Wolfson, Harry A. 1973. "The Classification of Sciences in Medieval Jewish Philosophy", dalam *Studies in the History of Philosophy and Religion*, ed. I Twersky and G.H. Williams. Cambridge: Harvard University Press.
- Woodhouse, Mark B. 2000. *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*, terj. Ahmad Norma Permata & Pardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Yazdi, Ali Asgar. 2016. *Sejarah Skeptisisme, Jatuh Bangun Paham Keraguan atas Kebenaran*, terj. Ali Zainal Abidin. Jakarta: Sadra Press.
- Yazdi, Mehdi Hairi. 1992. *The Principle of Epistemology in Islamic Philosophy: Knowledge by Presence*. Albany: State University of New York Oress.
- Yusuf, Abdul Baqi. 2004. *Fiqh al-Ma'rifah*. Beirut: Dār al-Manārah.

- Al-Zabidi, Murtadha. 1965. *Tāj al-ʿArūs min Jawāhir al-Qāmūs*. Kuwait: Dār al-Hidāyah.
- Al-Zahrani, Khalid Muhammad Ahmad. 2018. *Al-Wahy wa al-Waʿy*. Makkah: al-Nasaq li al-Ṣaf wa al-Ikhrāj.
- Zaidan, Abdul Karim. 1969. *Al-Madkhal li Dirāsah al-Syarīʿah al-Islāmiyyah*. Iskandariyah: Dār Umar Ibn Khattab.
- Al-Zain, Samih Atif. 1989. *Al-Islām wa ʿĪdūlijīyyāt al-Insān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnān.
- Al-Zajaj, Abu Ishaq. 1988. *Maʿānī al-Qurʾān wa Iʿrābihi*. Beirut: ʿĀlam al-Kutub.
- Zakaria, Fuad. t.t. *Naẓariyyah al-Maʿrifah*. Kairo: Maktabah Miṣr.
- Al-Zamakhshari. 1960. *Asās al-Balāghah*. Kairo: Dār al-Syaʿb.
- _____. 1987. *Al-Kasyāf ʿan Ḥaqāʾiq Ghawāmid al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿArabī.
- Al-Zarkasyi, Abu Abdullah Badruddin Muhammad. 1957. *Al-Burhān fī ʿUlūm al-Qurʾān*. Beirut: Dār Iḥyāʾ al-Kutub al-ʿArabiyyah.
- _____. 2006. *Al-Burhān fī ʿUlūm al-Qurʾān*. Cairo: Dār al-Ḥadīts.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2015. “Tamaddun sebagai Konsep Peradaban Islam”, dalam *Tsaqafah*, Vol. 11, No. 1. Gontor: Universitas Darussalam Gontor.
- _____. 2016. “Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam”, dalam *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*, ed. Syamsuddin Arif. Jakarta: INSISTS, 2016.

- _____. 2018. "Epistemological Implication of al-Ghazzali's Account of Causality", *Intellectual Discourse*, Vol. 26, No. 1.
- _____. t.t. *Worldview Islam Framework Berfikir dalam Islam*. Ponorogo: Unida.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim. 1988. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Zuhaili, Wahbah bin Musthafa. 1998. *Al-Tafsīr al-Munīr*. Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu'aşşir.
- Al-Zunaidi, Abdurrahman bin Zaid. 1992. *Maşādir al-Ma'rifah*. Riyadh: Maktabah al-Muayyad.
- Al-Zurqani, Muhammad bin Abdul Baqi. 2003. *Syarḥ al-Zurqānī 'alā Muwaṭṭa' al-Imām Mālik*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah al-Dīniyyah.

INDEKS

A

- adab 80, 204, 286, 321, 322, 323,
326, 340, 361
- agnosticism 307
- akhlak 26, 52, 53, 203, 204, 206,
207, 303, 320, 328, 334,
335, 345, 355, 356, 357,
358, 359, 360, 361, 362,
363, 364, 366, 367
- aksiologi 21, 56
- al-Attas xii, xvi, 80, 96, 97, 112,
113, 114, 115, 116, 117, 118,
120, 121, 122, 131, 132, 133,
134, 135, 137, 138, 163, 197,
201, 204, 211, 218, 223,
227, 236, 242, 260, 266,
267, 284, 292, 295, 297,
304, 307, 321, 322, 327,
330, 340, 351, 373, 380,
395, 401
- Al-Attas 113, 114, 197, 199, 223,
241, 259, 261, 272, 373,
378, 396
- al-Ghazali 8, 13, 14, 15, 35, 36, 92,
94, 95, 105, 106, 107, 124,
132, 133, 134, 164, 165, 185,
212, 218, 223, 224, 226,
227, 228, 229, 247, 277,

- 281, 284, 312, 319, 320, 321,
325, 357, 358, 359, 361,
367, 399

al-Taftazani 82, 165

- Aristoteles 98, 99, 100, 101, 102,
103, 146, 147, 152, 153, 259,
270, 271, 308, 310, 311,
372, 384

D

- deduktif 21, 325
- Descartes 30, 61, 62, 66, 314, 385

E

- empiris xi, 18, 19, 22, 27, 28, 63,
69, 72, 73, 74, 77, 80, 83,
86, 111, 112, 116, 117, 122,
124, 127, 130, 134, 149, 152,
211, 237, 240, 241, 242,
243, 246, 247, 252, 263,
265, 270, 272, 278, 286,
325, 329, 349
- empirisisme 62, 63, 66, 67, 69,
77, 82, 314, 315, 322
- epistemologi ix, xi, xii, xviii, 22,
23, 29, 30, 31, 32, 37, 40,
41, 49, 57, 58, 63, 80, 101,
111, 112, 119, 120, 123, 125,
126, 130, 131, 133, 139, 140,
160, 161, 179, 192, 210, 211,

- 241, 242, 263, 268, 273,
274, 275, 287, 317, 329
- epistemologi Islam ix, xviii, 22,
23, 32, 37, 40, 49, 58, 80,
112, 123, 125, 126, 130, 131,
133, 139, 140, 160, 161, 192,
211, 242, 263, 317, 329
- F
- filosofat xviii, 20, 21, 29, 31, 32, 34,
36, 37, 39, 56, 62, 63, 69,
72, 73, 74, 75, 99, 100, 105,
111, 152, 164, 184, 185, 205,
211, 248, 257, 272, 274,
276, 286, 290, 291, 304,
305, 306, 308, 309, 310,
311, 312, 313, 314, 315, 316,
325, 336, 351, 359
- H
- Hamid Fahmy Zarkasyi xi, xviii,
110, 113, 115, 119, 120, 121,
122, 123, 131, 267, 315, 331,
333, 384, 401
- hikmah xviii, 25, 26, 48, 114, 183,
210, 279, 305, 320, 324,
337, 345, 360
- I
- Ibnu Arabi 38, 97, 98, 265, 266,
267, 278, 356, 382
- Ibnu Sina 15, 34, 35, 53, 54, 95,
96, 102, 103, 104, 105, 153,
211, 258, 259, 266, 277,
279, 284, 311, 325, 336,
339, 351, 383
- ilmu pengetahuan ix, xii, xiii,
xiv, xv, xvi, 18, 20, 21, 22,
29, 30, 31, 33, 36, 43, 45,
47, 56, 57, 58, 62, 63, 67,
73, 75, 78, 79, 80, 86, 118,
119, 120, 123, 127, 130, 134,
138, 178, 188, 195, 197, 200,
201, 204, 227, 232, 238,
240, 241, 251, 265, 278,
282, 288, 304, 308, 312,
313, 321, 322, 330, 331, 332,
336, 341, 350, 351, 352,
353, 354, 365
- Ilmu pengetahuan 20, 57, 78,
86, 322
- Imam al-Ghazali 13, 92, 94, 95,
105, 106, 107, 132, 133, 134,
164, 165, 185, 218, 223, 224,
226, 228, 247, 277, 281,
319, 320, 321, 325
- Imam al-Nasafi 163, 168, 169,
194, 307
- Immanuel Kant 31, 111, 164, 275
- indra eksternal 37, 117, 134, 135,
259, 260, 261, 264
- indra internal 37, 135, 137, 258,
259, 260, 264
- indrawi 15, 22, 35, 36, 39, 75, 107,
112, 117, 123, 129, 131, 135,
136, 138, 144, 145, 153, 154,
157, 165, 166, 198, 208,
237, 255, 258, 262, 263,
264, 265, 266, 278, 314,
347, 349
- integrasi keilmuan 317, 324, 326
- intuisi xii, 2, 32, 35, 36, 37, 40,
82, 86, 154, 155, 156, 157,
165, 166, 195, 201, 208,
241, 242, 247, 250, 252,
261, 274, 275, 280, 281,
283, 284, 285, 286, 287,

INDEKS

- 288
- Islamic worldview 110, 115, 131,
138, 331
- Islamisasi i, ii, ix, xvii, xviii, 16,
22, 37, 88, 109, 124, 192,
196, 199, 204, 302, 316,
321, 337, 340, 375, 378,
380, 381, 385, 386
- Islamisasi ilmu pengetahuan
ix, 321
- Ismail Raji al-Faruqi 117, 119, 127,
128, 192, 198, 284
- K
- kebenaran 10, 14, 16, 25, 26, 34,
36, 38, 40, 44, 45, 46, 49,
52, 56, 57, 58, 59, 60, 61,
62, 63, 64, 65, 66, 68, 69,
71, 73, 74, 75, 76, 78, 79,
82, 83, 84, 85, 86, 91, 92,
99, 102, 105, 108, 109, 114,
115, 116, 117, 125, 127, 129,
130, 131, 137, 138, 149, 150,
151, 152, 159, 162, 164, 165,
169, 175, 176, 185, 186, 187,
189, 190, 191, 192, 193, 194,
199, 201, 202, 209, 221,
222, 231, 255, 263, 266,
271, 273, 276, 292, 298,
303, 304, 308, 317, 318,
319, 343, 345, 346, 351,
359, 367
- khobar ṣādiq 82, 83, 86, 141, 165,
167, 168, 177, 194, 243, 329
- knowledge 3, 7, 18, 21, 30, 31, 32,
43, 47, 62, 67, 105, 134,
164, 169, 199, 322, 338
- kosmologi 17, 101, 114, 115, 119,
120, 122, 123
- L
- liberal 294, 327, 328
- logika deduktif 21
- M
- ma'rifah 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 15,
23, 24, 25, 35, 38, 94, 161,
216, 263, 275, 276, 277,
282, 286, 359, 367
- metafisika xii, 33, 38, 39, 44, 74,
77, 82, 99, 102, 103, 111, 115,
117, 119, 123, 125, 138, 140,
306, 311, 315
- metode demonstratif 140, 149,
150, 151, 152, 153, 154, 160
- mukāsyafah 106, 275, 276
- Mulyadhi Kartanegara 19, 140,
144, 145, 146, 149, 153, 154,
156, 157, 158, 159, 277, 278,
281, 319
- N
- nomena 242
- non-empiris xi, 124, 211, 240,
241, 242, 243, 246, 247,
252
- O
- observasi xiii, 16, 22, 27, 43, 71,
73, 74, 76, 78, 82, 140, 144,
145, 147, 148, 151, 153, 154,
159, 198, 201, 204, 247,
274, 280, 284, 285, 288
- ontologi 56, 101, 114, 115, 116, 117,
118, 119, 123
- P
- panca indra 19, 35, 54, 80, 111,
120, 125, 130, 139, 195, 201,
202, 211, 220, 236, 237,

- 241, 242, 243, 247, 253,
254, 255, 256, 257, 261,
262, 263, 264, 265, 266,
267, 268, 269, 270, 271,
272, 273, 274, 278, 280,
284, 288, 289
- peradaban ix, xii, xvii, 2, 21, 45,
88, 108, 111, 190, 198, 204,
207, 208, 288, 300, 310,
312, 313, 316, 317, 328, 330,
331, 334, 336, 337, 339,
340
- peradaban Barat 2, 328, 336
- peradaban Islam xii, xvii, 2, 190,
198, 207, 208, 312, 317,
334, 337, 339
- Phytagoras 306
- Plato 91, 92, 95, 103, 254, 308,
311, 387
- positivisme 63, 68, 69, 72, 73, 74,
75, 76, 77, 78, 322
- positivisme logis 74, 75, 76, 77,
78
- postmodern 307
- Protagoras 307
- R
- rasionalisme 66, 82, 119, 284,
314, 315, 336
- realitas fisik 119, 122, 129, 304
- relativism 59, 307
- S
- sains xviii, 7, 18, 19, 21, 22, 23,
27, 28, 36, 46, 51, 68, 71,
72, 74, 76, 85, 99, 100, 101,
102, 103, 104, 105, 106, 107,
108, 109, 112, 118, 123, 138,
193, 194, 196, 205, 247,
248, 267, 272, 290, 291,
292, 293, 294, 297, 300,
314, 315, 316, 322, 323,
329, 330, 332, 336, 337,
338, 339, 341, 349, 351, 352
- sains modern 112, 123, 138, 322,
349
- skeptisisme 59, 60, 78, 314
- sofis 60, 162, 171, 255, 307, 308
- Sokrates 306, 307, 308
- subjectivism 307
- subjektivitas xi, 60, 130, 131, 318
- Syamsuddin Arif ii, 78, 88, 98,
111, 161, 195, 307, 318, 319,
331, 337, 339, 402
- T
- tekstual xii, 110, 140, 159, 240,
275
- Thales 69, 275, 306, 398
- Thomas F. Wall xi, xiii, 131, 241
- W
- worldview xii, xiii, xiv, xv, xvi,
xvii, 22, 46, 110, 113, 115,
116, 119, 120, 121, 122, 123,
131, 137, 138, 218, 240, 296
300, 301, 303, 304, 305,
310, 315, 322, 328, 330,
331, 332, 333, 373, 374,
402, 403
- Y
- Yusuf al-Qaradhawi 327, 335,
349, 350
- Z
- Ziauddin Sardar 200, 284